

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANSIAL  
TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA UMKM  
DI KECAMATAN MEDAN TIMUR**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Manajemen (S.M)*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**Nama** : Rizal Nopian  
**NPM** : 2005160508  
**Program Studi** : Manajemen  
**Konsentrasi** : Manajemen Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**



## PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 18 Oktober 2024, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

### MEMUTUSKAN

Nama : RIZAL NOPIAN  
NPM : 2005160508  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANSIAL TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA UMKM DI KECAMATAN MEDAN TIMUR

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

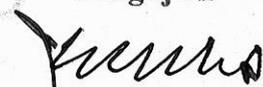
### TIM PENGUJI

Penguji I



Dr. Bahril Datuk, S.E., M.M., QIA

Penguji II



Yudi Siswadi, S.E., M.M

Pembimbing



Assoc. Prof. H. Muiz Fauzi Rambe, S.E., M.M

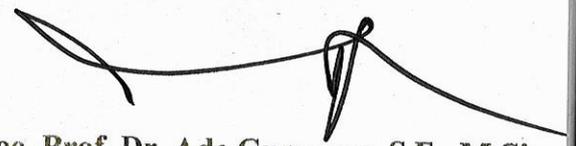
### PANITIA UJIAN

Ketua



Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, CMA

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini disusun oleh :

Nama : RIZAL NOPIAN

N.P.M : 2005160508

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Tugas Akhir: PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANSIAL  
TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA UMKM DI  
KECAMATAN MEDAN TIMUR

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan tugas akhir.

Medan, September 2024

Pembimbing

Assoc. Prof. MUIZ FAUZI RAMBE, S.E., M.M.

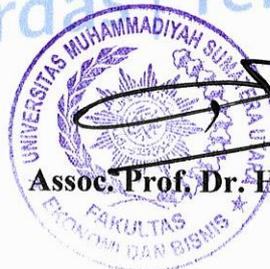
Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA





**UMSU**  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

Jama Mahasiswa : Rizal Nopian  
NPM : 2005160508  
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Muiz Fauzi Rambe, S.E., M.M.  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan dan Finansial Teknologi terhadap Kinerja Keuangan dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Intervening pada UMKM di Kecamatan Medan Timur

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	perbaikan : latar belakang masalah Rumusan masalah tujuan penelitian	26/6 24	
Bab 2	perbaikan : landasan teori kerangka konseptual	31/7 24	
Bab 3	perbaikan : definisi operasional indikator dibuat menjadi 1 tabel huruf di bold	9/8 24	
Bab 4	pembahasan hasil uji di terima atau tidak penyajian dari jawaban responden yang kurang setuju tidak setuju lebih dipertajam	7/10 24	
Bab 5	Saran pembahasan harus sesuai dari inti pembahasan	9/10 24	
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau			

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

**JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.**

Medan, September 2024

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

**Assoc. Prof. MUIZ FAUZI RAMBE, S.E., M.M.**

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rizal Nopian  
NPM : 2005160508  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Teknologi terhadap Kinerja Keuangan dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Intervening pada UMKM di Kecamatan Medan Timur

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan TUGAS AKHIR atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/Tugas Akhir.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/Tugas Akhir dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Agustus 2024

Pembuat Pernyataan

  
Rizal Nopian

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul

## **ABSTRAK**

### **Pengaruh Literasi Keuangan dan Finansial Teknologi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur**

**Rizal Nopian**

Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Email: rizalnoviann@gmail.com

Penelitian memiliki tujuan dalam menguji, menganalisis dan mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan dan Finansial Teknologi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur. Adapun pendekatan penelitian kali ini menggunakan penelitian asosiatif dan kuantitatif. Serta penelitian ini memakai penelitian survey dengan cara penyebaran daftar pernyataan seperti kuesioner/angket. Sampel dari penelitian ini mengambil dari satu populasi yakni UMKM di Kecamatan Medan Timur yakni berjumlah 100 responden. Dalam menganalisis data dengan perhitungan *Partial Least Square* dengan aplikasi SmartPLS untuk dapat menguji 7 hipotesis yang disebutkan dalam penelitian kali ini. Didapatkan hasil penelitian menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Timur, Finansial Teknologi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Timur, Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Timur, Finansial Teknologi berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Timur, Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Timur, Literasi Keuangan melalui Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Timur, dan Finansial Teknologi melalui Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Timur.

**Kata Kunci : Literasi Keuangan, Finansial Teknologi, Kinerja Keuangan, Inklusi Keuangan, UMKM**

## **ABSTRACT**

### **The Influence of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Performance with Financial Inclusion as an Intervening Variable on MSMEs in Medan Timur District**

**Rizal Nopian**

Management Study Program

Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of North Sumatra

Email: rizalnoviann@gmail.com

The study aims to test, analyze and determine the Influence of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Performance with Financial Inclusion as an Intervening Variable on MSMEs in Medan Timur District. The research approach this time uses associative and quantitative research. And this study uses survey research by distributing a list of statements such as questionnaires. The sample of this study took from one population, namely MSMEs in Medan Timur District, totaling 100 respondents. In analyzing data with Partial Least Square calculations with the SmartPLS application to be able to test the 7 hypotheses mentioned in this study. The results of the study stated that Financial Literacy affects the Financial Performance of MSMEs in Medan Timur District, Financial Technology affects the Financial Performance of MSMEs in Medan Timur District, Financial Literacy affects the Financial Inclusion of MSMEs in Medan Timur District, Financial Technology affects the Financial Inclusion of MSMEs in Medan Timur District, Financial Inclusion affects the Financial Performance of MSMEs in Medan Timur District, Financial Literacy through Financial Inclusion affects the Financial Performance of MSMEs in Medan Timur District, and Financial Technology through Financial Inclusion affects the Financial Performance of MSMEs in Medan Timur District.

**Keywords: Financial Literacy, Financial Technology, Financial Performance, Financial Inclusion, MSMEs**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh*

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan banyak kesempatan, sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Finansial Teknologi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur”**. Guna untuk melengkapi tugas-tugas serta dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Srata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam kesempatan ini penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, juga atas bantuan baik moril maupun materi. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang bertujuan untuk kesempurnaan tugas akhir ini, diantaranya:

1. Kedua orangtua tercinta yaitu Ayahanda dan Ibunda tersayang telah memberikan segala kasih sayang kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE.,M.M.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Jufrizen, SE.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, S.E, M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen serta pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
10. Kepada sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta Teman-teman dikelas Manajemen siang A angkatan 2020 yang telah menyemangati penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

11. Untuk diri sendiri yang telah berjuang demi mendapatkan gelar S.M

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan pujian syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriringan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap proposal ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya, Amin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, Oktober 2024

Penulis

**RIZAL NOPIAN**  
**NPM: 2005160508**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Kinerja Keuangan.....	12
2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	12
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan .....	13
2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan .....	15
2.1.1.4 Indikator Kinerja Keuangan .....	16
2.1.2 Literasi Keuangan .....	18
2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan.....	18
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan .....	20
2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan .....	22
2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan .....	25
2.1.3 Finansial Teknologi.....	26
2.1.3.1 Pengertian Finansial Teknologi .....	26
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Finansial Teknologi.....	28
2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Finansial Teknologi .....	29
2.1.3.4 Indikator Finansial Teknologi .....	31
2.1.4 Inklusi Keuangan.....	34

2.1.4.1 Pengertian Inklusi Keuangan.....	34
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Inklusi Keuangan .....	35
2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan .....	38
2.1.4.4 Indikator Inklusi Keuangan .....	41
2.2 Kerangka Konseptual .....	42
2.3 Hipotesis .....	49
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
3.1 Pendekatan penelitian .....	51
3.2 Defenisi Operasional .....	51
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
3.4 Populasi dan Sampel.....	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	55
3.6 Teknik Analisis Data .....	56
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>62</b>
4.1 Deskripsi Data .....	62
4.1.1 Karakteristik Responden.....	62
4.1.2 Jawaban Responden.....	65
4.2 Analisis Data .....	69
4.2.1 Analisis Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) .....	70
4.2.2 Analisa Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	75
4.2.3 Uji Hipotesis .....	78
4.3 Pembahasan .....	83
4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan .....	83
4.3.2 Pengaruh Finansial Teknologi Terhadap Kinerja Keuangan.....	85
4.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan .....	86
4.3.4 Pengaruh Finansial Teknologi Terhadap Inklusi Keuangan .....	88
4.3.5 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan .....	90
4.3.6 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Inklusi Keuangan .....	91
4.3.7 Pengaruh Finansial Teknologi Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Inklusi Keuangan .....	92
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran .....	94
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional .....	52
Tabel 3. 2 Waktu Penelitian .....	53
Tabel 3. 3 Skla Likert.....	55
Tabel 4. 1 Karakteristik dari Jenis kelamin.....	63
Tabel 4. 2 Karateristik dari Usia .....	63
Tabel 4. 3 Karakteristik dari Pendidikan.....	64
Tabel 4. 4 Karakteristik berdasarkan Lama Usaha .....	65
Tabel 4. 5 Kinerja Keuangan .....	66
Tabel 4. 6 Literasi Keuangan (X1).....	67
Tabel 4. 7 Finansial Teknologi (X2).....	68
Tabel 4. 8 Inklusi Keuangan (Z) .....	69
Tabel 4. 9 Outer Loading .....	70
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas.....	72
Tabel 4. 11 Discriminant Validity.....	72
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas.....	74
Tabel 4. 13 Cronbach'S Alpha .....	74
Tabel 4. 14 R-Square.....	75
Tabel 4. 15 F-Square .....	77
Tabel 4. 16 Path Coefficients .....	79
Tabel 4. 17 Specific Indirect Effect .....	81
Tabel 4. 18 Total Effect .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	49
Gambar 4. 1 Hasil Pengujian Outer Model.....	70

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

UMKM atau biasa disebut dengan Usaha Mikro Kecil Menengah adalah bagian terpenting dalam perekonomian Indonesia yang dapat memacu laju pertumbuhan ekonomi (Sanistasya et al., 2019). UMKM yang seharusnya menjadi tulang punggung perekonomian nasional pun juga ikut tergerus khususnya dimasa pandemi ini. UMKM yang berkontribusi terhadap (PDB) sebesar 61% dengan kemampuan menyerap tenaga kerja 97% serta menghinpun sampai 60 persen dari total investasi namun, realitanya UMKM ikut terdampak cukup serius (Putri et al., 2022). Data yang tercatat di Asosiasi UMKM Indonesia ditemukan tiga puluh juta usaha yang mengalami kebangkrutan dari enam puluh tiga juta usaha. Fakta lain menunjukkan bahwa UMKM berpartisipasi terhadap PDB atas tahun 2023 adalah partisipasi yang terendah sejak tahun 2010 yaitu sebesar 37% (OJK, 2023).

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan (Ariyati et al., 2022). Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri (Septiani & Wuryani, 2020).

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang telah dicapai telah sesuai dengan perencanaan (Alamsyah, 2020). Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut. Dalam mengukur kinerja

keuangan perusahaan dapat menggunakan total penjualan (Fitriasandy & Anam, 2022). Total penjualan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan karena dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar penjualan suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi menghasilkan penjualan (Kristianti & Tulenan, 2021).

Kinerja Keuangan UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang undang (Septiani & Wuryani, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal dengan menyebarkan kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur mempunyai Kinerja Keuangan sebagai berikut:

**Table 1.1 Kinerja Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya memiliki perencanaan kebijakan pendanaan untuk usaha UMKM	33,3%	66,7%
2	Saya memiliki ketersediaan kas untuk usaha UMKM	20,7%	79,3%
4	Saya memiliki efektivitas pengelolaan dalam persediaan keuangan UMKM	35,7%	64,3%
5	Saya memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba untuk usaha UMKM	75,6%	24,4%

*Sumber: Data Primer Kuesioner (2024)*

Berdasarkan hasil tabel 1.1 diatas, hasil pengamatan menggunakan kuisioner online yang disebarkan kepada UMKM di Kecamatan Medan Timur ditemukan permasalahan berupa UMKM di kecamatan Medan Timur tidak memiliki

perencanaan kebijakan pendanaan untuk usaha UMKM mereka. Lalu tidak memiliki ketersediaan kas untuk usaha UMKM yang mereka jalani. Ditambah lagi tidak memiliki efektivitas dalam pengelolaan dalam persediaan keuangan UMKM. Tetapi mereka memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba untuk usaha UMKM mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sanistasya et al., 2019), (Rumain et al., 2021) dan (Joko et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Literasi keuangan (Rusnawati & Rusdi, 2022). Ini disebabkan karena literasi keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Dalam membuat UMKM pelaku usaha harus mengetahui literasi keuangan untuk dapat memiliki strategi keuangan dalam usaha mereka (Darmawan et al., 2021). Banyak dari pelaku bisnis yang tidak mengetahui dasar dari literasi keuangan ini dapat menyebabkan kebangkrutan dalam usaha yang mereka jalani. Karena dari dasar membangun usaha UMKM dapat memilih hal-hal harus apa yang harus didahulukan dan yang mana yang harus tidak dilakukan pada saat mulai pendirian usaha (Ariyati et al., 2022). Dari hal tersebut dapat dipertimbangkan dalam mengelola kinerja keuangan usaha kedepannya.

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Sufyati & Lestari, 2022). Pemberdayaan konsumen melalui literasi keuangan diyakini akan mendukung upaya pencapaian stabilitas sistem keuangan,

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang lebih inklusif (Wahyuni et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal dengan menyebarkan kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur mempunyai literasi keuangan sebagai berikut:

**Table 1.2 Literasi Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya mempunyai pengetahuan umum keuangan dalam menjalani usaha UMKM	76,7%	23,3%
2	Saya memiliki tabungan dan simpanan untuk usaha UMKM	56,7%	43,3%
3	Saya memiliki asuransi untuk usaha UMKM yang saya jalani	8%	92%
4	Saya mempunyai investasi dengan menanamkan sejumlah uang dana untuk kemajuan UMKM saya	13,5%	86,5%

*Sumber: Data Primer Kuesioner (2024).*

Berdasarkan hasil pada tabel 1.2 diatas, hasil pengamatan menggunakan kuesioner online yang disebarkan kepada UMKM di Kecamatan Medan Timur, ditemukan permasalahan bahwa Pelaku usaha memiliki pengetahuan umum keuangan dalam menjalani usaha UMKM mereka dan mereka juga memiliki tabungan atau simpanan untuk usaha UMKM agar dapat meneruskan usaha yang mereka jalani. Tetapi mereka tidak mempunyai asuransi untuk usaha UMKM dan tidak memiliki investasi untuk kemajuan UMKM mereka karena mereka tidak mempunyai kepercayaan terhadap pihak ketiga seperti badan asuransi atau investasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Azahra et al., 2021), (Syahwildan & Damayanti, 2022), dan (Pandak & Nugroho, 2023) yang

menyimpulkan bahwa Finansial teknologi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Finansial Teknologi menjadi faktor utama untuk dalam mengatur kinerja keuangan UMKM. Pengembangan dan pemberdayaan yang berkelanjutan dapat dilaksanakan supaya UMKM bukan hanya bertumbuh dalam jumlah yang sangat banyak tetapi kemungkinan besar juga mampu untuk mendalami perkembangan dengan kualitas dan sebuah daya tarikan produk. Mulasiwi & Julialevi (2020) menyatakan dengan pesatnya pada perkembangan zaman, teknologi menjalar pada bidang perekonomian, implementasi fintech sangat memberikan bantuan dalam pengelolaan kinerja keuangan untuk menjadikan lebih efektif dan efisien (Bakhtiar et al., 2022).

Dalam finansial teknologi ditemukan bahwa UMKM di bidang kuliner mampu menerapkan pembayaran dengan menggunakan sistem online selain cash dengan menggunakan transfer melalui bank lalu mereka menggunakan digital banking atau mobil banking untuk melihat pengeluaran dan pemasukan usahanya. Tetapi mereka tidak pernah melakukan peminjaman online untuk modal usaha yang mereka jalani. Lalu mereka tidak menggunakan digital asuransi untuk usaha mereka. Untuk pengumpulan dana mereka tidak menggunakan website atau teknologi digital agar memudahkan dalam menjalani UMKM tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan menyebarkan kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur mempunyai Finansial Teknologi sebagai berikut:

**Table 1.3 Finansial Teknologi Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya menerapkan pembayaran dengan menggunakan channel atau sistem online selain cash	30%	70%
2	Saya menggunakan digital banking atau mobile banking untuk melihat pengeluaran dan pemasukan usaha saya	23,3%	76,7%
3	Saya menggunakan P2P Lending atau dikenal peminjaman online untuk modal usaha yang saya gunakan	34,5%	65,4%
4	Saya menggunakan digital insurance untuk usaha yang saya jalani	7%	93%
5	Saya menggunakan pengumpulan dana untuk usaha saya menggunakan website atau teknologi digital	12,7%	86,3%

*Sumber: Data Primer Kuesioner (2024)*

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa Pelaku usaha UMKM di kecamatan Medan Timur tidak menerapkan pembayaran dengan menggunakan channel atau sistem online selain cash, lalu mereka tidak menggunakan digital banking atau mobile banking untuk melihat pengeluaran atau pemasukan usahanya. Setelah itu lagu UMKM hanya sedikit yang menggunakan peminjaman online untuk modal usaha yang mereka jalani. Setelah itu mereka tidak menggunakan digital asuransi untuk usaha mereka. Untuk pengumpulan dana pelaku usaha tidak menggunakan nya sebenarnya banyak manfaat nya yaitu untuk usaha mereka bangkit dengan menggunakan website atau teknologi digital.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sanistasya et al., 2019), (Marginingsih, 2021), dan (Septiani & Wuryani, 2020) yang menyimpulkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Inklusi Keuangan menjadi penengah antara variabel bebas dengan perilaku keuangan. Karena inklusi keuangan menjadi penting karena mengoptimalkan sumber dana di daerah berarti ikut membantu UMKM lebih produktif dan

berkembang. Pengelolaan manajemen keuangan memiliki peran dalam menentukan sejauh mana kinerja UMKM . Inklusi keuangan dapat dikatakan sebagai sebuah proses untuk menjamin kemudahan akses, ketersediaan dan penggunaan sistem keuangan formal oleh seluruh pelaku ekonomi (Septiani & Wuryani, 2020). Menurut Bank Indonesia istilah inklusi keuangan adalah upaya dalam melakukan penghapusan segala bentuk hambatan yang ada terhadap akses layanan keuangan masyarakat dengan memanfaatkan lembaga keuangan formal atau perbankan. Tujuan inklusi keuangan yaitu untuk mencapai pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta stabilitas sistem keuangan (Marginingsih, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal dengan menyebarkan kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur mempunyai Inklusi Keuangan sebagai berikut:

**Table 1.4 Inklusi Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya menggunakan jasa Keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga	12,5%	87,5%
2	Saya melakukan pengukur kemampuan penggunaan aktual produk atau jasa keuangan di dalam UMKM.	23,7%	76,3%
3	Saya memiliki produk usaha yang berkualitas untuk para konsumen	71,5%	28,5%
4	Saya mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat usaha yang saya miliki	15%	85%

*Sumber: Data Primer Kuesioner (2024)*

Berdasarkan tabel 1.5 dan hasil kuesioner yang di disebar kepada UMKM di Kecamatan Medan Timur menunjukkan Pelaku usaha Sedangkan inklusi keuangan ditemukan Pelaku usaha di bidang kuliner Tidak mau menggunakan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik untuk menentukan harga jual dan mereka

tidak melakukan pengukuran kemampuan penggunaan aktual produk untuk usaha UMKM mereka. Tetapi mereka menimbang tentang kualitas produk mereka untuk para konsumen. Dan mereka tidak mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat usaha yang mereka miliki.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan mengambil judul “**Pengaruh Literasi Keuangan Dan Finansial Teknologi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diutarakan diatas, adapun identifikasi masalah yang dihadapi UMKM di Kecamatan Medan Timur adalah sebagai berikut:

1. Pelaku usaha UMKM di bidang kuliner tidak memiliki perencanaan kebijakan pendanaan, tidak memiliki ketersediaan kas, serta tidak memiliki efektivitas pengelolaan dalam persediaan keuangan UMKM.
2. Pelaku usaha UMKM di bidang kuliner tidak memiliki asuransi untuk usaha dan tidak memiliki investasi untuk kemajuan UMKM mereka.
3. Pelaku usaha UMKM di bidang kuliner tidak menggunakan pembayaran secara online, tidak menggunakan digital banking untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan, lalu mereka memiliki modal usaha tidak melalui peminjaman online. Untuk usaha mereka tidak menggunakan asuransi secara digital.
4. Pelaku usaha UMKM di bidang kuliner tidak menggunakan jasa

keuangan untuk laporan keuangan, tidak melakukan pengukuran kemampuan penggunaan aktual, serta tidak mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat usaha yang mereka miliki.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ada beberapa yang menjadi batasan yang akan diteliti, yang bertujuan untuk memfokuskan pada masalah dalam penelitian. Yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan yaitu sebagai variabel (X1), Finansial Teknologi sebagai variabel (X2), variable Kinerja Keuangan sebagai variabel (Y) dan Inklusi Keuangan sebagai variabel (Z). Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari pokok permasalahan yang sebenarnya, serta keterbatasan penulis kemampuan waktu dan biaya, maka peneliti membatasi objek penelitian yaitu Pada UMKM di bidang kuliner di Kecamatan Medan Timur.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis menemukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM di bidang kuliner di Kecamatan Medan Timur?
2. Apakah Finansial Teknologi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM di bidang kuliner di Kecamatan Medan Timur?
3. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan Pada UMKM di bidang kuliner di Kecamatan Medan Timur?
4. Apakah Finansial Teknologi berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan Pada UMKM di bidang kuliner di Kecamatan Medan Timur?

5. Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM di bidang kuliner di Kecamatan Medan Timur?
6. Apakah Inklusi Keuangan dapat memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM di bidang kuliner di Kecamatan Medan Timur?
7. Apakah Inklusi Keuangan dapat memediasi Finansial Teknologi terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM di bidang kuliner di Kecamatan Medan Timur?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang di kemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Finansial Teknologi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Finansial Teknologi berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis Apakah Inklusi Keuangan dapat memediasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur.

7. Untuk mengetahui dan menganalisis Apakah Inklusi Keuangan dapat memediasi Pengaruh Finansial Teknologi terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a) Dapat memberikan informasi atau bahan masukan yang berguna untuk UMKM agar lebih memanfaatkan waktu untuk belajar dari Literasi keuangan, Finansial teknologi, Kinerja Keuangan, dan Inklusi Keuangan.
- b) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan pengalaman dan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan ke dalam praktek, khususnya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah selanjutnya yang akan dilakukan.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi untuk dijadikan referensi untuk perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang bisa membantu untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh literasi keuangan dan Finansial Teknologi terhadap Kinerja Keuangan melalui inklusi keuangan pada UMKM bidang kuliner di Kecamatan Medan Timur.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan UMKM dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para pemilik UMKM dalam melaksanakan usaha yang dijalankan dan berhubungan dengan pengelolaan keuangan usahanya (Fachrurazi et al., 2022). Peranan pihak manajemen menjadi penting dalam mengendalikan kinerja perusahaan.

Menurut Kamaludin (2011) kinerja keuangan UMKM adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang atau pemilik UMKM secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan kemungkinan, seperti hasil kerja, target, sasaran. Mustafa (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan UMKM adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas usaha yang dicapai selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan usaha dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak - pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakannya sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan terdapat beberapa manfaat dan tujuan yang membuat kinerja keuangan menjadi hal dasar dalam pengetahuan keuangan. beberapa tujuan yang dapat kita lihat dari teori yang dikemukakan oleh (Sitanggang, 2019) :

1. Menjalankan operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu dalam pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengenali kebutuhan pelatihan dan peningkatan karyawan, menyediakan kriteria promosi dan penilaian program pelatihan karyawan.
4. Mempersiapkan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja karyawan.
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

Sedangkan untuk tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solabilitas suatu perusahaan yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang maupun jangka pendek.

3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam melaksanakan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil.

Tujuan peningkatan kinerja terdapat pendekatan ganda terhadap tujuan penilaian prestasi kerja, yaitu sebagai berikut (Herispon, 2018):

1. Tujuan Evaluasi

Hasil-hasil penilaian prestasi kerja digunakan sebagai dasar bagi evaluasi reguler terhadap prestasi anggota-anggota organisasi, yang meliputi:

- a. Telaah gaji yaitu keputusan-keputusan kompensasi yang mencakup kenaikan merit-pay, bonus dan kenaikan gaji lainnya merupakan salah satu tujuan utama penilaian prestasi kerja.
- b. Kesempatan promosi yaitu keputusan-keputusan penyusunan pegawai (staffing) yang berkenaan dengan promosi, demosi, transfer dan pemberhentian karyawan merupakan tujuan kedua dari penilaian prestasi kerja

2. Tujuan Pengembangan

- a. Informasi yang dihasilkan oleh sistem penilaian prestasi kerja dapat digunakan untuk mengembangkan pribadi anggota-anggota organisasi.
- b. Mengukuhkan dan Menopang Prestasi Kerja. Umpan balik prestasi kerja (performance feedback) merupakan kebutuhan pengembangan

yang utama karena hampir semua karyawan ingin mengetahui hasil penilaian yang dilakukan.

- c. Meningkatkan Prestasi Kerja. Tujuan penilaian prestasi kerja juga untuk memberikan pedoman kepada karyawan bagi peningkatan prestasi kerja di masa yang akan datang.
- d. Menentukan Tujuan-Tujuan Progresi Karir. Penilaian prestasi kerja juga akan memberikan informasi kepada karyawan yang dapat digunakan sebagai dasar pembahasan tujuan dan rencana karir jangka panjang.
- e. Menentukan Kebutuhan-Kebutuhan Pelatihan. Penilaian prestasi kerja individu dapat memaparkan kumpulan data untuk digunakan sebagai sumber analisis dan identifikasi kebutuhan pelatihan.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berdampak baik untuk usaha UMKM yang bisa kita lihat dari tujuan dan manfaat kinerja keuangan tersebut. Dengan mengetahui kinerja keuangan kita dapat menilai usaha kita dapat maju di era sekarang.

### **2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja para pegawai pada sebuah organisasi maupun perusahaan. Menurut (Herispon, 2018) menyatakan bahwa "Kinerja dipengaruhi oleh:

1. Kualitas dan kemampuan, yaitu hal – hal yang berhubungan dengan pengetahuan dalam mengelola keuangan usaha dan mengatur usahanya.
2. Sarana pendukung, yaitu hal yang berhubungan dengan mendapatkan kemudahan dalam akses perbankan (inklusi keuangan).

3. Supra sarana, yaitu hal – hal yang berhubungan dengan kebijaksanaan pemerintah dan hubungan industrial manajemen”. Sedangkan menurut (Siagian, 2015) menyatakan bahwa “Kinerja merupakan gabungan tiga faktor penting, yaitu kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas dan peran serta tingkat motivasi pekerja”.

Selain itu, menurut (Houston, 2022) “Terdapat berbagai faktor kinerja antara lain :

1. Jumlah dan komposisi dari kompensasi yang diberikan.
2. Penempatan kerja yang tepat.
3. Pelatihan dan promosi.
4. Rasa aman dimasa depan (dengan adanya pesangon dan sebagainya).
5. Hubungan dengan rekan kerja.
6. Hubungan dengan pemimpin.

Dari beberapa faktor diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai, diantaranya faktor eksternal (kemampuan intelektual, disiplin kerja, kepuasan pegawai dan motivasi pegawai) dan faktor internal (gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, kompensasi dan sistem manajemen yang ada diperusahaan tersebut).

#### **2.1.1.4 Indikator Kinerja Keuangan**

Menurut (Sumardi & Suharyono, 2020) menyatakan “Terdapat 7 (tujuh) kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan UMKM secara individu yakni :

1. Kebijakan Pendanaan. Kebijakan pendanaan akan memberikan arah kepada UMKM dalam menentukan besarnya dana yang dimiliki, sumber dana dan kemampuan membiayai strategi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Ketersediaan Kas. ketersediaan dana kas yang terlalu besar di tempat usaha maka akan dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan usaha yang dapat menghasilkan keuntungan.
3. Ketepatan waktu melunasi kewajiban, yaitu UMKM dalam menggunakan dana kas yang dimiliki cukup menjamin lancarnya pelunasan utang jangka pendek dan utang jangka panjang yang segera jatuh tempo dari dana kas yang dimiliki.
4. Efektivitas pengelolaan persediaan. Pelaku UMKM dapat menghitung besarnya nilai persediaan akhir secara tepat dan secara periodik selalu menyusun laporan keuangan sederhana berupa neraca yang menggambarkan posisi modal kerja yang dimilikinya.
5. Kemampuan dalam menghasilkan laba, yaitu laba yang dimiliki, juga memberikan manfaat untuk menghasilkan atau menciptakan barang dan jasa secara efektif dan efisien, sehingga laba tahun berjalan yang diperoleh pelaku UMKM selalu mempertimbangkan perolehan laba yang maksimal untuk kebutuhan usahanya.

Sedangkan menurut Kurniawan (2023) menyatakan bahwa “Indikator dari kinerja keuangan UMKM adalah :

1. Kualitas Pekerjaan

Menunjukkan sejauh mana mutu seorang pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya meliputi ketepatan, kelengkapan dan kerapian.

## 2. Kuantitas Pekerjaan

Jumlah yang dihasilkan serta diwujudkan dari siklus aktivitas yang telah diselesaikan.

## 3. Sikap

Sikap terhadap perusahaan, atasan, sesama pegawai dan juga pekerjaan.

## 4. Kerjasama

Pegawai harus mampu bekerjasama dengan rekan, bersikap positif terhadap setiap pegawai lain dalam pekerjaan tim, dan bersedia membantu anggota tim kerja dalam menyelesaikan pekerjaan.

## 5. Komunikasi

Pegawai harus saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan bersama baik dengan rekan kerja maupun atasan langsung.

Dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja keuangan memiliki beberapa kriteria yang dapat disimpulkan bahwa UMKM tersebut baik atau tidaknya bisa kita lihat dari kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, sikap, kerjasama, dan komunikasi. Menjadi hal dasar dari melihat kinerja keuangan UMKM tersebut.

### **2.1.2 Literasi Keuangan**

#### **2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan

dan keyakinan yang dipengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam kesejahteraan.

Literasi keuangan merupakan kesadaran dan pengetahuan seseorang mengenai konsep-konsep dasar keuangan termasuk diantaranya pengetahuan akan instrument keuangan dan mengaplikasikan ke dalam bisnis dan kehidupannya seperti mengelola keuangan tentang manajemen keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang akan terlihat pada perilaku keuangan dan kebijaksanaan dalam mengelola keuangan yang efektif (Gunawan et al., 2016).

Literasi keuangan juga didefinisikan sebagai suatu kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya (Herispon, 2018). Literasi keuangan dapat membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan dan literasi keuangan memiliki kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku.

*Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (financial well being) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi (OJK, 2019). Literasi keuangan diharapkan dapat menimbulkan

kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, kemampuan untuk mendiskusikan masalah keuangan, dapat membuat perencanaan keuangan masa depan serta kemampuan secara kompeten merespons segala ketidakpastian yang bisa terjadi sehingga mampu mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari (Sumardi & Suharyono, 2020).

Masyarakat diharapkan dapat memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan layanannya setelah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Tidak hanya terhadap industri jasa keuangan, keyakinan terhadap kemampuan juga harus dimiliki masing-masing individu. Keyakinan tersebut termasuk keyakinan dalam melaksanakan aktivitas keuangan seperti mencatat rencana investasi dan pengeluaran, menyusun rencana anggaran, dan sebagainya.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan**

Literasi keuangan memiliki tujuan dan manfaat dengan mengetahui nya kita dapat memahami karakteristik literasi keuangan yang di ungkapkan beberapa ahli seperti menurut Kasmir (2009), tujuan dari literasi keuangan yaitu :

1. Meningkatnya kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan,
2. Mengubah sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Tujuan dari literasi keuangan ini adalah agar pendapatan yang diperoleh tidak hanya dihabiskan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif saja, melainkan untuk investasi yang lebih produktif dan membawa manfaat besar untuk kemudian hari. Pentingnya literasi keuangan tidak hanya bermanfaat untuk masyarakat saja tetapi

juga bermanfaat bagi lembaga keuangan. Masyarakat mengetahui dan paham dengan produk-produk dari lembaga keuangan, maka masyarakat akan memiliki keinginan untuk membeli salah satu produknya.

Literasi Keuangan memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate* dan meningkatkan jumlah pengguna produk jasa keuangan, agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka (Fachrurazi et al., 2022). Literasi Keuangan telah menjadi program nasional untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, tujuan literasi keuangan tersebut tidak dapat tercapai dengan optimal apabila faktor faktor eksternal lainnya tidak mendukung. Faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi keberhasilan literasi keuangan tersebut antara lain:

1. Pertumbuhan Ekonomi,
2. Pendapatan Per kapita,
3. Distribusi Pendapatan,
4. Tingkat Kemiskinan masyarakat,
5. Tingkat pendidikan masyarakat,
6. Komposisi penduduk yang berusia produktif
7. Pemanfaatan Teknologi Informasi.

Sedangkan untuk manfaat literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan literasi keuangan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi masyarakat manfaat literasi keuangan seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan, literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sector jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

### **2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Kemampuan dan pengetahuan seseorang mengenai keuangan pasti berbeda pada tiap individu dan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang, antara lain (Mustafa, 2017):

#### **1. Karakteristik Demografi**

Karakteristik demografi memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan kemampuan literasi keuangan. Yang termasuk dalam karakteristik demografi yaitu jenis kelamin (gender), usia, pendapatan dan pendidikan. Jenis kelamin dapat

dikategorikan sebagai laki-laki dan perempuan, dalam hal ini jenis kelamin dapat mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan mengenai literasi keuangan.

Menurut teori (Kurniawan, 2023) usia juga mempengaruhi tingkat literasi keuangan, memungkinkan bahwa seseorang yang memiliki usia lebih tua memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi mengenai literasi keuangan dikarenakan memiliki pengalaman yang jauh lebih banyak dibandingkan seseorang yang masih dalam rentang usia yang muda.

Pendidikan juga mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Dalam hal ini pendidikan akan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Seseorang akan diberikan pengajaran mengenai cara bagaimana membuat perencanaan keuangan dan bagaimana cara melakukan manajemen keuangan dengan baik.

## 2. Latar Belakang Keluarga

Latar belakang keluarga mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan kegiatan belanja, menabung, investasi, kredit, penganggaran dan pengelolaan keuangan. Dalam hal ini latar belakang keluarga akan menyangkut dengan status sosial ekonomi keluarga. Status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman sebagai orang anak.

Selain itu terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan lainnya yaitu usia, pengalaman kerja, pendidikan ibu dan jurusan saat kuliah. Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan lainnya adalah gender dan tingkat pendidikan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan lainnya

adalah usia, pengetahuan keuangan dan numerik sikap keuangan, pendapatan rumah tangga serta pendidikan dan jabatan.

Berdasarkan faktor – faktor diatas, dapat dinyatakan bahwa faktor – faktor pengelolaan keuangan disebabkan karena seseorang yang ingin mengelola keuangannya dengan sebaik mungkin dan terencana. Adapun faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang menurut (Fachrurazi et al., 2022) yaitu :

1. *Financial literacy* (literasi keuangan) yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
2. *Financial socialization agents* (agen sosialisasi keuangan) yaitu orang – orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan.
3. *Attitude toward money* (sikap terhadap uang) yaitu sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.
4. Pendapatan, merupakan penghasilan yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memenuhi kebutuhan.
5. Gaya hidup, merupakan pola hidup seseorang atau individu yang dilakukan dalam aktivitas, minat dan pendapatannya atau cara seseorang individu dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu kesenangan pribadi.

Berdasarkan beberapa faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang yang dimana semua faktor tersebut merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Masing – masing faktor mempunyai hubungan

tertentu dengan perilaku pengelolaan keuangan, misalnya faktor sikap keuangan, yaitu suatu penilaian pendapat atau sikap berpikir yang diterapkan dalam sikap seseorang terhadap uang. Ketika seseorang terobsesi dengan uang, maka orang – orang akan berpikir tentang bagaimana mereka mendapatkan uang dan bagaimana uang yang mereka miliki untuk dibelanjakan.

#### **2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan**

Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Literasi keuangan mencakup beberapa aspek keuangan yang harus dikuasai. Terdapat beberapa aspek-aspek yang digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang. Menurut (Sitanggang, 2019) mengemukakan beberapa indikator dalam pengukuran literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum (*general knowledge*) tentang keuangan mencakup pengetahuan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi opportunity cost, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu asset dan lain - lain.
2. Tabungan dan Pinjaman (*saving and borrowing*), pada dasarnya setiap individu pasti memiliki ketidakpastian dalam kehidupan finansial sehingga harus mempunyai kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan untuk berjaga-jaga apabila ada suatu kebutuhan yang mendesak. Salah satu alternatifnya adalah dengan memiliki tabungan.

3. Asuransi (*insurance*), merupakan pengalihan resiko maka dari itu segala sesuatu atau segala kegiatan yang mengandung resiko bisa dikenakan asuransi dan dapat diasuransikan, tentunya dengan catatan bahwa ada perusahaan yang menjual asuransi tersebut.
4. Investasi (*investment*), dalam perencanaan keuangan perlu dipikirkan untuk mengalokasikan pendapatan dengan tujuan investasi yang memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Sedangkan menurut (Fachrurazi et al., 2022) mengemukakan indikator-indikator pengukuran literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan rekening atas nama perusahaan,
2. Identifikasi perusahaan saat pembukaan rekening,
3. Setoran dana minimal saat pembukaan rekening,
4. Pengetahuan tentang jaminan tabungan,
5. Kepahaman tentang potensi imbal hasil tabungan dalam satu tahun.

Dari beberapa Indikator diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi yang baik dilakukan dengan cara mencatat pengeluaran, memanfaatkan kartu kredit dengan sebaik mungkin, dan mengontrol pengeluaran keuangan serta menggunakan dana untuk keperluan yang tepat.

### **2.1.3 Finansial Teknologi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Finansial Teknologi**

Finansial Teknologi adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi (Kasmir, 2009).

Bank Indonesia mendefinisikan *Finansial Teknologi* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Perkembangan Finansial Teknologi di satu sisi terbukti membawa manfaat bagi konsumen, pelaku usaha, maupun perekonomian nasional, namun di sisi lain memiliki potensi risiko yang apabila tidak dimitigasi secara baik dapat mengganggu sistem keuangan.

Menurut Mustafa (2017) *Finansial Technology* industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien. Pengertian lain menerangkan bahwa Finansial Teknologi adalah bukan layanan yang diberikan oleh perbankan melainkan model bisnis baru yang sangat membantu masyarakat. Finansial Teknologi memberikan jasa berupa transaksi keuangan tanpa harus memiliki rekening seperti diperbankan pada umumnya. Finansial Teknologi tetap diatur oleh Bank Indonesia meskipun bukan lembaga keuangan seperti perbankan, hal ini bertujuan agar konsumen atau masyarakat dapat terlindungi. Bank Indonesia mengatur perusahaan penyelenggara Finansial Teknologi untuk wajib mendaftarkan perusahaannya pada Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan Finansial Teknologi adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif. Menurut definisi di atas kehadiran Finansial Teknologi sebenarnya

memberi pengaruh positif bagi perekonomian secara makro. Finansial Teknologi bisa menjangkau masyarakat hingga ke pelosok yang belum terjangkau oleh perbankan.

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Finansial Teknologi**

Menurut Peraturan Bank Indonesia, Finansial Teknologi merupakan teknologi dalam sebuah sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan teknologi maupun model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan atau efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. Adapun tujuan dari Finansial Teknologi yaitu Bank Indonesia mengatur penyelenggaraan Finansial Teknologi untuk mendorong inovasi di bidang keuangan dengan menerapkan prinsip perlindungan konsumen serta manajemen risiko dan kehati-hatian guna tetap menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman dan andal. Tujuan lainnya dari kehadiran Finansial Teknologi yaitu untuk memudahkan seseorang bertransaksi. Namun, jika sudah dilabeli dengan keuntungan yang menggiurkan dan pengumpulan dana yang tidak jelas maka harus diwaspadai.

Menurut (Gunawan et al., 2016), Perkembangan Finansial Teknologi yang sangat pesat di Indonesia dapat membawa banyak manfaat, manfaat tersebut dapat bagi peminjam, investor maupun perbankan di Indonesia :

1. Bagi peminjam, manfaat yang dapat dirasakan seperti mendorong inklusi keuangan, memberikan alternatif pinjaman bagi debitur yang belum layak kredit, prosesnya mudah dan cepat, dan persaingan yang ditimbulkan mendorong penurunan suku bunga pinjaman.

2. Bagi investor, manfaat yang dapat dirasakan seperti alternatif investasi dengan return yang lebih tinggi dengan risiko default yang tersebar di banyak investor dengan nominal masing - masing cukup rendah dan investor dapat memilih peminjam yang didanai sesuai preferensinya.
3. Bagi perbankan, kerjasama dengan Finansial Teknologi dapat mengurangi biaya seperti penggunaan non-traditional credit scoring untuk filtering awal aplikasi kredit, menambah Dana Pihak Ketiga (DPK), menambah channel penyaluran kredit dan merupakan alternatif investasi bagi perbankan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa finansial teknologi mempunyai peran penting memaksimalkan penggunaan teknologi dimana pada transaksi yang sebelumnya berbentuk fisik saat ini, mulai dari metode pembayaran, transfer dana, pinjaman, pengumpulan dana hingga pengelolaan asset penyedia layanan berbasis teknologi makin aktif dalam menyediakan pembuatan produk/jasa keuangan berbasis web dan data sederhana persaingan dengan bank tradisional.

### **2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Finansial Teknologi**

Dalam Finansial Teknologi terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti, menjadikan customer sebagai landasan dari apa yang perusahaan kerjakan pelanggan harus menjadi perhatian untuk semua yang perusahaan Finansial Teknologi lakukan, mulai dari penelitian pasar sampai penyampaian produk. Semua langkah yang diambil harus searah dengan pelanggan dan perusahaan yakin produk itulah yang dibutuhkan oleh pelanggan. Ini adalah sifat yang kita lihat pada kebanyakan brand global seperti, Netflix. Brand tersebut

tidak mengabaikan obsesi pelanggan dan terus berinovasi untuk mewujudkan kemauan pelanggan.

Selain itu faktor lainnya adalah menjamin pragmatik pelaksanaan perusahaan harus menyampaikan produk yang tepat pada waktu yang tepat jika bisa menjadi yang pertama. Jangan biarkan perusahaan stuck pada tahap perpetual beta. Menjadi pragmatic bukan hanya membangun kepercayaan pelanggan, tapi juga membantu brand untuk mengingat kembali obsesi pelanggan, tetap terinspirasi dan membangun sebuah kultur inovasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi teknologi keuangan sebagai berikut:

1. *Unbullding*: secara historis, lembaga keuangan berfungsi sebagai toko serba ada menyediakan kebutuhan keuangan nasabah. Semakin banyak kebutuhan nasabah yang dapat dilayani oleh perbankan, akan membuat nasabah menjadi nyaman.
2. Menciptakan produk dan layanan yang lebih dan lebih inovatif: *Startup fintech* memiliki peluang untuk menciptakan produk dan layanan yang lebih baik dari yang sudah ada sebelumnya.
3. Merubah pengalaman pelanggan menjadi lebih baik: Lembaga keuangan tradisional perlu melakukan perubahan untuk mempertahankan nasabah untuk menjadi loyal. Salah satunya dengan menggunakan teknologi keuangan sebagai terobosan baru dalam memberikan pelayanan. belajar dari pengalaman nasabah terdahulu akan memberikan inovasi dalam penciptaan fintech.

4. Menawarkan harga yang lebih baik: perusahaan teknologi keuangan memberikan harga yang lebih baik dibandingkan perbankan konvensional dan memberikan harga yang lebih menarik.
5. Menargetkan pasar yang tidak terlayani: banyak *startup fintech* berharap tidak hanya untuk membangun bisnis yang melayani pasar yang kurang terlayani tetapi juga untuk memanfaatkannya sebagai pijakan untuk ekspansi selanjutnya ke pasar lain atau menarik ke pasar awal mereka.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi teknologi keuangan (Herispon, 2018), antara lain:

1. Kemudahan penggunaan
2. Risiko yang dirasakan
3. Kelompok rujukan

Dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan yaitu seperti mengatasi gangguan yang relevan dengan menempatkan perhatian pada dua hal, apa yang pelanggan mau dan bagaimana menyampaikan produk ke pelanggan dengan cara yang paling efisien, perusahaan Finansial Teknologi akan mengatasi gangguan yang relevan. Salah satu brand yang sudah terbukti melakukan ini adalah PayPal. Mereka mendengarkan apa yang pelanggan butuhkan dan menyampaikan produk dengan baik yang merupakan bentuk dari mengatasi gangguan yang relevan.

#### **2.1.3.4 Indikator Finansial Teknologi**

Secara umum layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia, sehingga terdapat beberapa indikator yang dapat memberikan layanan terhadap Finansial Teknologi. Indikator Finansial Teknologi tersebut dapat dibedakan kedalam beberapa kelompok (Herispon, 2018) yaitu:

1. *Payment Channel/System*, merupakan layanan elektronik yang berfungsi menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran, antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan *e-money*. Disamping itu terdapat jenis alat pembayaran elektronik lain yang telah digunakan sebagian masyarakat dunia, yaitu sistem pembayaran berbasis kriptografi (*Blockchain*) seperti Bitcoin.
2. *Digital Banking*, merupakan layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan para nasabah. Masyarakat di Indonesia sudah cukup lama mengenal perbankan elektronik seperti ATM, internet banking, mobile banking, SMS banking, phone banking, dan video banking. Selain itu beberapa bank juga telah meluncurkan layanan keuangan tanpa kantor (*Branchless Banking*) sesuai kebijakan OJK dengan nama Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka Keuangan Inklusif (laku pandai) yang utamanya ditujukan kepada masyarakat yang belum memiliki akses ke perbankan.
3. *P2P Lending, Peer to peer (P2P) Lending* adalah layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempertemukan antar pihak yang membutuhkan pinjaman dan pihak yang bersedia memberikan pinjaman. Layanan ini biasanya menggunakan website.
4. *Online/Digital Insurance*, adalah layanan asuransi bagi nasabah dengan memanfaatkan teknologi digital. Beberapa perusahaan asuransi, menerbitkan polis, dan menerima laporan klaim. Disamping itu, banyak pula perusahaan yang menawarkan jasa perbandingan premi (*digital consultant*)

dan juga keagenan (*digital marketer*) asuransi melalui website atau mobile application.

5. *Crowdfunding*, adalah kegiatan pengumpulan dana melalui website atau teknologi digital lainnya untuk tujuan investasi maupun sosial.

Sedangkan menurut (Sumardi & Suharyono, 2020) terdapat empat kategori Finansial Teknologi, yaitu sebagai berikut:

1. *Crowdfunding and Peer to Peer (P2P) Lending*

Klasifikasi ini berdasarkan fungsi dari platform yaitu sebagai sarana pertemuan pencari modal dan investor di bidang pinjaman. Platform ini menggunakan teknologi informasi terutama internet untuk menyediakan layanan pinjam meminjam uang dengan mudah. Pemberi modal hanya melakukan penyediaan modal dan peminjam melakukan proses peminjaman melalui platform yang disediakan secara online. Kategori Finansial Teknologi ini termasuk kepada layanan pinjam meminjam yang berbasis teknologi informasi yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk menjamin keamanan penggunaan layanan jasa *crowdfunding* dan P2P lending di Indonesia, pada tahun 2016 OJK mengeluarkan POJK No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

2. *Market Aggregator*

Kategori ini merupakan media yang mengumpulkan dan mengoleksi data finansial dari berbagai penyedia data untuk disajikan kepada pengguna. Data finansial ini kemudian dapat digunakan untuk memudahkan pengguna dalam membandingkan dan memilih produk keuangan terbaik.

3. *Risk and Investment Management*

Kategori berikut ini merupakan klasifikasi untuk layanan Finansial Teknologi yang berfungsi sebagai perencana keuangan dalam bentuk digital. Sehingga, pengguna dapat melakukan perencanaan dan mengetahui kondisi keuangan pada setiap saat dan seluruh keadaan.

#### *4. Payment, Settlement, and Clearing Layanan Finansial Teknologi*

Pada kategori ini berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam melakukan pembayaran melalui online secara cepat. Finansial Teknologi ini berada dalam pengawasan Bank Indonesia. Pada tahun 2016, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran.

Dapat disimpulkan finansial teknologi tetap mendukung terciptanya sistem pembayaran yang lancar, aman, efisien, dan andal dengan mengedepankan pemenuhan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang memadai serta dengan tetap memperhatikan perluasan akses, kepentingan nasional dan perlindungan konsumen, termasuk standar, dan praktik internasional.

### **2.1.4 Inklusi Keuangan**

#### **2.1.4.1 Pengertian Inklusi Keuangan**

Inklusi Keuangan adalah suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan (Yanti, 2019). Inklusi keuangan juga didefinisikan sebagai proporsi individu dan perusahaan yang menggunakan produk dan jasa keuangan dengan proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu dan memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang diatur dan memperluas penggunaannya

oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada termasuk kesadaran keuangan dan pendidikan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan serta inklusi ekonomi dan social (Pulungan & Ndururu, 2019). Selain itu dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (2014), keuangan inklusif didefinisikan sebagai hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya.

Dalam perkembangannya, upaya dalam meningkatkan inklusi keuangan tidak hanya sebatas pengembangan produk dan layanan jasa keuangan tetapi juga meliputi empat elemen inklusi keuangan lainnya yaitu perluasan akses keuangan, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, serta peningkatan kualitas baik kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan maupun kualitas produk dan layanan jasa keuangan itu sendiri. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketersediaan tersebut bukan hanya dari akses yang dapat dimanfaatkan namun juga ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kesesuaian produk dan layanan jasa keuangan tersebut dapat memberikan manfaat lebih besar bagi masyarakat dan dapat digunakan secara optimal (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan adalah suatu bentuk layanan jasa keuangan yang dapat memberikan suatu kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses,

menggunakan layanan jasa keuangan. Tujuan inklusi keuangan dapat dijabarkan dalam beberapa tujuan sebagai berikut (Setiawan, 2015):

1. Menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan. Kelompok miskin dan marjinal merupakan kelompok yang memiliki keterbatasan akses ke layanan keuangan. Memberikan akses ke jasa keuangan yang lebih luas bagi setiap penduduk, namun terdapat kebutuhan untuk memberikan fokus lebih besar kepada penduduk miskin.
2. Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Konsep keuangan inklusif harus dapat memenuhi semua kebutuhan yang berbeda dari segmen penduduk yang berbeda melalui serangkaian layanan holistik yang menyeluruh.
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan. Hambatan utama dalam keuangan inklusif adalah tingkat pengetahuan keuangan yang rendah. Pengetahuan ini penting agar masyarakat merasa lebih aman berinteraksi dengan lembaga keuangan.
4. Meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan. Hambatan bagi orang miskin untuk mengakses layanan keuangan umumnya berupa masalah geografis dan kendala administrasi. Menyelesaikan permasalahan tersebut akan menjadi terobosan mendasar dalam menyederhanakan akses ke jasa keuangan.
5. Memperkuat sinergi antara bank, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan non bank. Pemerintah harus menjamin tidak hanya

pemberdayaan kantor cabang, tetapi juga peraturan yang memungkinkan perluasan layanan keuangan formula. Oleh karena itu, sinergi antara Bank, Lembaga Keuangan Mikro (LKM), dan Lembaga Keuangan Bukan Bank menjadi penting khususnya dalam mendukung pencapaian stabilitas sistem keuangan.

6. Mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan. Teknologi dapat mengurangi biaya transaksi dan memperluas sistem keuangan formal melampaui sekedar layanan tabungan dan kredit. Namun pedoman dan peraturan yang jelas perlu ditetapkan untuk menyeimbangkan perluasan jangkauan dan risikonya.

Menghadapi rendahnya literasi keuangan masyarakat terhadap layanan keuangan, perluasan dan pendalaman akses layanan keuangan perlu dilakukan. Sejumlah strategi keuangan inklusif mulai dari visi, misi, sasaran dan kebijakan diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, percepatan penanggulangan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat sehingga tercipta kesejahteraan di masyarakat. Masyarakat, terutama masyarakat berpendapatan rendah, perlu mendapat pemahaman tentang pentingnya inklusi keuangan. Tanpa akses ke lembaga keuangan formal, mereka tidak memiliki rekam data nasabah, mengajukan pinjaman, atau mengasuransikan diri. Akibatnya, kelompok masyarakat itu lebih banyak bergantung pada lembaga nonformal yang memiliki banyak risiko.

Dengan memiliki rekening di lembaga keuangan formal, masyarakat dapat mendapatkan manfaat dari inklusi keuangan, antara lain:

1. Lebih mudah dalam bertransaksi ekonomi sehari-hari, seperti mengirim dan menerima uang di manapun ia berada.
2. Belajar mengatur keuangan keluarga, menyimpan dan membelanjakan seperlunya.
3. Mengajukan kredit mikro sehingga dapat mengembangkan usaha dan investasinya.
4. Melindungi diri, keluarga, dan usahanya dari risiko bencana dengan asuransi.

Manfaat dari inklusi keuangan itu tidak hanya dinikmati individu, tetapi juga untuk menjalankan roda perekonomian negara serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Akan tetapi, pemerintah menyadari, lembaga keuangan di Indonesia belum dapat menjangkau dan melayani semua orang di seluruh wilayah karena investasinya cukup mahal. Oleh sebab itu, pemerintah menyiapkan sejumlah strategi inovatif untuk mengatasi hambatan dalam inklusi keuangan. Melalui Strategi Nasional Keuangan Inklusif, pemerintah berupaya meningkatkan literasi keuangan dan literasi digital masyarakat, antara lain dengan mengembangkan teknologi dan memperluas jaringan agen untuk menjangkau semua orang dewasa yang belum tersentuh layanan keuangan formal, di tempat terpencil sekalipun.

#### **2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan**

Menurut (Desiyanti, 2016) beberapa faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Miskin Berpendapatan

Terendah Kategori ini mencakup mereka yang memiliki akses sangat terbatas atau tanpa akses samasekali ke semua jenis layanan keuangan.

Kategori ini mengacu pada golongan sangat miskin yang mungkin menerima bantuan sosial, serta segmen bawah kategori miskin yang menjadi bagian dari program pemberdayaan masyarakat.

## 2. Miskin Bekerja

Kategori ini mencakup orang miskin yang berusaha sendiri, termasuk di dalamnya petani kecil dan marjinal, nelayan, seniman dan perajin, pedagang kecil, dan pengusaha mikro di sektor informal baik di perkotaan dan perdesaan. Kurangnya sumber daya membatasi kemampuan mereka untuk memperluas produksi atau melakukan perbaikan dalam hal produktivitas dan pendapatan.

## 3. Bukan Miskin

Kategori ini meliputi semua penduduk yang tidak memenuhi kriteria untuk masuk dalam kelompok masyarakat miskin berpendapatan terendah dan miskin bekerja.

## 4. Pekerja Migran Domestik dan Internasional

TKI biasanya kurang terlayani oleh sektor keuangan, atau memiliki akses yang terbatas ke layanan keuangan. Mereka terutama membutuhkan sarana untuk mengirim uang secara aman, cepat, dan murah dari tempat kerja ke rumah, yang sering kali terletak di daerah terpencil dan tertinggal. TKI umumnya berasal dari rumah tangga pertanian yang miskin, yang terletak di daerah perdesaan dengan tingkat pendapatan rendah. Mereka memiliki akses yang terbatas ke produk atau jasa keuangan formal untuk mendukung mereka selama proses tahapan migrasi (yaitu, pra, selama, dan pasca migrasi).

## 5. Daerah Terpencil

Kondisi sebaran geografis dari kepulauan Indonesia, menunjukkan pentingnya bagi strategi nasional keuangan inklusi untuk memberi perhatian khusus kepada masyarakat di daerah-daerah terpencil. Kesenjangan akses ke jasa keuangan untuk kategori ini sebagian dapat diatasi dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (misalnya, mobile money untuk memfasilitasi transfer dan transaksi pembayaran antar pulau, serta antar perdesaan dan perkotaan).

Berikut dibawah ini penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan:

1. Pembangunan ekonomi, yaitu negara yang memiliki GDP perkapita rendah, ketimpangan pendapat yang tinggi, tingkat melek huruf dan urbanisasi yang rendah menunjukkan rendahnya jaminan dalam mengakses sector keuangan.
2. Literasi keuangan akses terhadap jasa keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan tetapi lebih besar dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, jarak dari ban, usia, satatus perkawinan, jenis kelamin, ukuran rumah tangga dan tingkat pendidikan.
3. Perkembangan teknologi, pengembangan telpon seluler berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di afrika. Selain itu inkusi keuangan yang diukur dengan jumlah tabungan dan pinjaman per kapita menjadi salah satu jalur tranmisi dari perkembangan telepon.

Dapat disimpulkan bahwa faktor inklusi keuangan dapat menjadi strategi dalam pencapaian pertumbuhan inklusif yang pada akhirnya akan mereduksi ketimpangan yang ada pada masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan.

#### **2.1.4.4 Indikator Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan bisa dikatakan terwujud kalau semua orang dapat mengakses layanan keuangan dengan mudah. Maka dari itu para ahli membuat indikator yang menjadi syarat seseorang sudah menggunakan inklusi keuangan dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut (Subagyo, 2014) indikator dari inklusi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan/akses : mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.
2. Penggunaan : mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan
3. Kualitas : mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.
4. Kesejahteraan : mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

Menurut (Sarma & Pais, 2011) inklusi keuangan terbagi beberapa indikator yaitu :

1. Penetrasi Perbankan. Penetrasi perbankan adalah indikator utama dalam inklusif keuangan. Semakin banyak penggunaannya maka semakin baik, karena itu sistem keuangan diharapkan dapat menjangkau secara luas.

2. Ketersediaan jasa keuangan. Jasa keuangan harus tersedia bagi semua pengguna, dalam suatu sistem keuangan yang inklusif. Ukuran ketersediaan ini adalah jumlah outlet (kantor cabang, ATM, dan lain lain).
3. Penggunaan jasa perbankan. Banyak alasan mengapa sekelompok orang masih belum memanfaatkan keberadaan jasa keuangan meskipun mereka memiliki akses terhadap jasa keuangan. Di antaranya, jauhnya outlet bank dari tempat kediaman atau aktivitas sehari-hari, pengalaman buruk yang melibatkan penyedia jasa.

Dapat disimpulkan keuangan inklusif adalah seluruh upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk yang menjadi suatu hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

### **2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan**

Literasi keuangan merupakan kesadaran dan pengetahuan seseorang mengenai konsep-konsep dasar keuangan termasuk diantaranya pengetahuan akan instrument keuangan dan mengaplikasikannya ke dalam bisnis. Sedangkan Kinerja keuangan UMKM dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para pemilik UMKM

dalam melaksanakan usaha yang dijalankan dan berhubungan dengan pengelolaan keuangan usahanya (Fachrurazi et al., 2022). Peranan pihak manajemen menjadi penting dalam mengendalikan kinerja perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya adalah literasi keuangan (Rusnawati & Rusdi, 2022). Ini disebabkan karena literasi keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Dalam membuat UMKM pelaku usaha harus mengetahui literasi keuangan untuk dapat memiliki strategi keuangan dalam usaha mereka (Darmawan et al., 2021). Banyak dari pelaku bisnis yang tidak mengetahui dasar dari literasi keuangan ini dapat menyebabkan kebangkrutan dalam usaha yang mereka jalani. Karena dari dasar membangun usaha UMKM dapat memilih hal-hal apa yang harus didahulukan dan yang mana yang harus tidak dilakukan pada saat mulai pendirian usaha (Ariyati et al., 2022). Dari hal tersebut dapat dipertimbangkan dalam mengelola kinerja keuangan usaha kedepannya.

Semakin baiknya seseorang mengetahui literasi keuangan ini dapat meningkatkan kinerja keuangan pada pelaku bisnis UMKM. Dengan kinerja keuangan UMKM yang meningkat maka literasi keuangan lagu UMKM juga berpengaruh dan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang literasi keuangan (Sanistasya et al., 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sanistasya et al., 2019), (Rumain et al., 2021) dan (Joko et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

### **2.2.2 Pengaruh Finansial Teknologi Terhadap Kinerja Keuangan**

Finansial Teknologi adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi (Kasmir, 2009) sedangkan kinerja keuangan UMKM adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang atau pemilik UMKM secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan kemungkinan, seperti hasil kerja, target, sasaran.

Finansial Teknologi menjadi faktor utama untuk dalam mengatur kinerja keuangan UMKM. Pengembangan dan pemberdayaan yang berkelanjutan dapat dilaksanakan supaya UMKM bukan hanya bertumbuh dalam jumlah yang sangat banyak tetapi kemungkinan besar juga mampu untuk mendalami perkembangan dengan kualitas dan sebuah daya tarikan produk. Mulasiwi & Julialevi (2020) menyatakan dengan pesatnya pada perkembangan zaman, teknologi menjalar pada bidang perekonomian, implementasi fintech sangat memberikan bantuan dalam pengelolaan kinerja keuangan untuk menjadikan lebih efektif dan efisien (Bakhtiar et al., 2022).

Semakin tingginya kinerja keuangan UMKM maka pengetahuan finansial teknologi pelaku UMKM juga meningkat. Maka pelaku UMKM dapat menerapkan finansial teknologi pada usaha yang mereka jalani (Syahwildan & Damayanti, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Azahra et al., 2021), (Syahwildan & Damayanti, 2022), dan (Pandak & Nugroho, 2023) yang

menyimpulkan bahwa Finansial teknologi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

### **2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan**

Literasi keuangan didefinisikan sebagai suatu kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya (Herispon, 2018) Sedangkan Inklusi Keuangan adalah suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan (Yanti, 2019).

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan. Dengan adanya literasi keuangan yang baik mereka akan menggunakan produk atau jasa keuangan dalam proses mempromosikan produk yang mereka jual agar dapat terjangkau oleh konsumen. Pelaku usaha yang menggunakan impulsif keuangan mereka dapat mengetahui produk-produk keuangan apa yang membuat mereka dapat memajukan usaha mereka ini didasarkan oleh literasi keuangan mereka dan menindaklanjutinya dengan pengetahuan inklusi keuangan.

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang akan terlihat pada perilaku keuangan dan kebijaksanaan dalam mengelola keuangan yang efektif dan ini dapat meningkatkan inklusi keuangan seseorang dalam menjalani usahanya (Gunawan et al., 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kumala, 2012), (Savitri & Wardana, 2018), (Rahayu & Harsono, 2023) yang menyimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan.

#### **2.2.4 Pengaruh Finansial Teknologi Terhadap Inklusi Keuangan**

Finansial Teknologi adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran sedangkan Inklusi keuangan didefinisikan sebagai proporsi individu dan perusahaan yang menggunakan produk dan jasa keuangan dengan proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu dan memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang diatur dan memperluas penggunaannya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada termasuk kesadaran keuangan dan pendidikan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan serta inklusi ekonomi dan social (Julita, 2023).

Penggunaan finansial teknologi merupakan faktor penting dalam menindaklanjuti inklusi keuangan (Yuliyanti & Pramesti, 2021). Dalam kemudahan akses produk atau jasa keuangan dapat memanfaatkan produk jasa keuangan seperti finansial teknologi yang dikenal sebagai digital banking atau mobile banking. Kemukakan produk dari inklusi keuangan (Putri et al., 2022). Maka dari itu finansial teknologi berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Semakin tingginya pengetahuan seseorang dalam mengetahui finansial teknologi ini berarti inklusif keuangan UMKM tersebut sudah bagus dalam kelola usaha yang mereka jalani (Marginingsih, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pandak & Nugroho, 2023), (Marginingsih, 2021), dan (Julita, 2023) yang menyimpulkan bahwa Finansial teknologi berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan.

### **2.2.5 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan**

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Marginingsih, 2021).

Inklusi Keuangan menjadi penengah antara variabel bebas dengan perilaku keuangan. Karena inklusi keuangan menjadi penting karena mengoptimalkan sumber dana di daerah berarti ikut membantu UMKM lebih produktif dan berkembang. Pengelolaan manajemen keuangan memiliki peran dalam menentukan sejauh mana kinerja UMKM . Inklusi keuangan dapat dikatakan sebagai sebuah proses untuk menjamin kemudahan akses, ketersediaan dan penggunaan sistem keuangan formal oleh seluruh pelaku ekonomi (Septiani & Wuryani, 2020).

Semakin tingginya kinerja keuangan UMKM maka inklusi keuangan UMKM juga semakin baik. UMKM tersebut memiliki ketersediaan akses dari lembaga dan layanan jasa keuangan dan memanfaatkannya untuk kebutuhan usaha mereka (Septiani & Wuryani, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sanistasya et al., 2019), (Marginingsih, 2021), dan (Septiani & Wuryani, 2020) yang menyimpulkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

### **2.2.6 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Inklusi Keuangan**

Literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (financial

well being) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi (OJK, 2019).

Pengetahuan literasi keuangan yang baik dapat mengetahui produk atau jasa dari keuangan tersebut. Ada banyak hal yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM dengan mengetahui produk atau jasa inklusi keuangan (Sanistasya et al., 2019). Dengan mengetahuinya produk atau jasa keuangan dapat meningkatkan kinerja keuangan di tempat usaha yang mereka jalani.

Semakin tingginya kinerja keuangan UMKM maka literasi keuangan mereka dan memanfaatkan inklusi keuangan yang ada maka semakin baik pula usaha UMKM yang mereka jalani ini dapat meningkatkan keuntungan UMKM yang lebih maksimal karena dapat memanfaatkan penyedia layanan yang ada dan dapat pengetahuan literasi keuangan yang luas. Ini dapat meningkatkan kinerja keuangan yang ada di dalam UMKM yang mereka jalani (Sufyati & Lestari, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sanistasya et al., 2019), (Sufyati & Lestari, 2022), dan (Natalia et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Inklusi keuangan.

### **2.2.7 Pengaruh Finansial Teknologi Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Inklusi Keuangan**

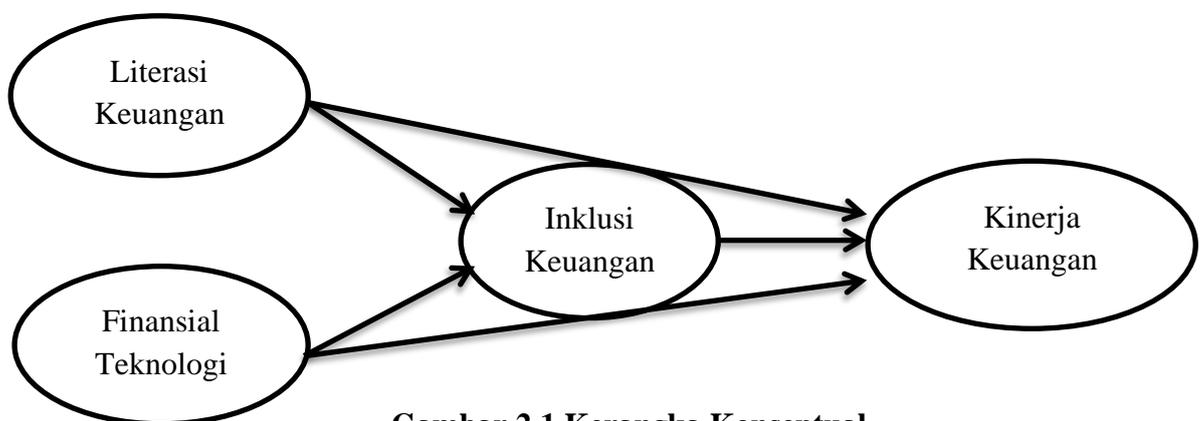
Finansial Teknologi adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif.

Finansial teknologi menjadi inovasi baru yang memadukan keuangan dan teknologi dan menggantikan struktur keuangan tradisional dan proses berbasis

teknologi baru. Dalam penggunaannya finansial teknologi menjadi penggabungan jasa keuangan dengan teknologi informasi yang telah meningkatkan kualitas layanan keuangan dan menciptakan stabilitas keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan penggunaan teknologi dapat memberikan solusi digital untuk masalah-masalah keuangan.

Semakin baiknya kinerja keuangan UMKM maka UMKM tersebut memanfaatkan finansial teknologi dan inklusi keuangan yang disediakan. Dan mereka dapat menerapkan finansial teknologi untuk keperluan UMKM mereka seperti dalam penjualan atau penyedia jasa, dalam penerapannya mereka juga memanfaatkan inklusi keuangan dalam berbagai struktur untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM (Mulasiwi & Julialevi, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mulyanti & Nurhayati, 2022), (Mulasiwi & Julialevi, 2020) menyimpulkan bahwa finansial Teknologi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Inklusi Keuangan.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis menurut Sugiyono, (2018), adalah jawaban

sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran dari hipotesis perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data.

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur.
2. Finansial Teknologi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur.
3. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur.
4. Finansial Teknologi berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur.
5. Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur.
6. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Inklusi Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur.
7. Finansial Teknologi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Inklusi Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Medan Timur.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari satu populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Juliandi, 2013) dalam penelitian kuantitatif permasalahan tidak ditentukan diawal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah jenuh dan telah terjawab.

Penelitian kuantitatif tidak dilakukan secara mendalam. Umumnya menyediki permukaan saja, dengan demikian memerlukan waktu yang relatif lebih singkat. Dan dalam pengolahan data dibantu menggunakan perhitungan statistik dari program aplikasi SEM-PLS.

#### **3.2 Defenisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan diukur dari suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel membantu menentukan item-item yang diungkapkan dalam instrumen penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Kinerja Keuangan  <i>Sumber : (Sumardi &amp; Suharyono, 2020)</i>	Kinerja keuangan UMKM dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para pemilik UMKM dalam melaksanakan usaha yang dijalankan dan berhubungan dengan pengelolaan keuangan usahanya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan Pendanaan</li> <li>2. Ketersediaan Kas</li> <li>3. Ketetapan waktu Melunasi Kewajiban</li> <li>4. Efektivitas Pengelolaan persediaan</li> <li>5. Kemampuan dalam menghasilkan Laba</li> </ol>
2	Literasi Keuangan  <i>Sumber : (Sitanggang, 2019)</i>	Literasi keuangan merupakan kesadaran dan pengetahuan seseorang mengenai konsep-konsep dasar keuangan termasuk diantaranya pengetahuan akan instrument keuangan dan mengaplikasikan ke dalam bisnis dan kehidupannya seperti mengelola keuangan tentang manajemen keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan Umum</li> <li>2. Tabungan dan Pijaman</li> <li>3. Asuransi</li> <li>4. Investasi</li> </ol>
3	Finansial Teknologi  <i>Sumber : (Herispon, 2018)</i>	Finansial Teknologi adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Payment channel/syste</li> <li>2. Digital banking</li> <li>3. P2P Lending</li> <li>4. Digital insurance</li> <li>5. Crowdfunding</li> </ol>
4	Inklusi Keuangan  <i>Sumber: (Subagyo, 2014)</i>	Inklusi Keuangan adalah suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan/ akses</li> <li>2. Penggunaan</li> <li>3. Kualitas</li> <li>4. Kesejahteraan</li> </ol>

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian di lakukan di daerah kota Medan dengan para UMKM dalam bidang kuliner di Kecamatan Medan Timur.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan atau dilakukan terhitung sejak bulan Mei 2024 sampai Agustus 2024. Jadwal penelitian dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 2 Waktu Penelitian**

No	Keterangan	April				Mei				Juni				Juli				Agt	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengumpulan data awal	■	■																
2	Pengajuan judul penelitian			■															
3	Pembuatan proposal				■	■	■	■	■										
4	Bimbingan penyusunan proposal								■	■	■	■	■						
5	Seminar proposal												■	■					
6	Perbaikan Proposal													■	■				
7	Penyebaran Kusioner														■	■			
8	Penyusunan Skripsi														■	■	■		
9	Bimbingan Penyusunan Skripsi															■	■	■	
10	Sidang Skripsi																		■

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan menurut (Juliandi, 2015) “Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”.

Populasi yang menjadi target adalah para pelaku UMKM dalam bidang kuliner di Kecamatan Medan Timur dalam jangka waktu tertentu. Jumlah populasi yang menjadi target tidak dapat dipastikan secara pasti, namun dapat diasumsikan bahwa jumlah UMKM dalam bidang kuliner di Kecamatan Medan Timur cukup besar dan terus bertambah setiap tahunnya.

#### 3.4.2 Sampel

Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Lemeshow, dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan 10%, serta diasumsikan populasi sebesar 100 UMKM. Sehingga didapatkan jumlah sampel sebesar 100 responden.

Adapun rumus Lemeshow untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut (Nursalam, 2016).

$$\frac{n=Za^2 xPxQ}{L^2}x100$$

Keterangan:

n = perkiraan besar sampel

N = perkiraan besar populasi

z = nilai standar normal untuk

$\alpha = 0,1$  (1,64)  $p =$  perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50% (0,5)

$q = 1 - p$  (100% -  $p$ )

$d =$  Tingkat kesalahan yang dipilih 10 % ( $d = 0,1$ )

Berdasarkan rumus, Maka  $n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,1)^2} \times 100 = 96,04$

Berdasarkan perhitungan lemeshow diatas maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 96,04 dan dibulatkan menjadi 100 Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Timur.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan jenis *stratified random sampling*. Populasi akan dibagi ke dalam beberapa strata berdasarkan beberapa kriteria yang relevan, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama usaha berjalan. Kemudian, dari masing-masing strata akan diambil sampel secara acak proporsional dengan jumlah responden yang dibutuhkan dari masing-masing strata.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Instrumen pengumpulan data: Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Skala instrumen yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert.

**Tabel 3. 3 Skla Likert**

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yaitu Software Smart PLS SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modeling). PLS berkemampuan menjelaskan hubungan antar variabel serta berkemampuan melakukan analisis-analisis dalam sekali pengujian. Tujuan PLS merupakan membantu peneliti untuk mengkonfirmasi teori dan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Menurut (Ghozali, 2015) metode PLS mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator. Penulis menggunakan Partial Least Square karena penelitian ini merupakan variabel laten yang dapat diukur berdasarkan pada indikator indikatornya sehingga penulis dapat menganalisis dengan perhitungan yang jelas dan terperinci.

Tujuan dari penggunaan (Partial Least Square) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut merupakan untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian. Variabel laten merupakan linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor. Variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya merupakan residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni (a) validitas konvergen (convergent validity); (b) realibilitas dan validitas konstruk (construct reliability and validity); dan (c) validitas diskriminan (discriminant validity) serta analisis model struktural (inner model), yakni (a) koefisien determinasi (r-square); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis (Hair et al., 2022).

Estimasi parameter yang didapat dengan (Partial Least Square) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, merupakan weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga merupakan berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (Partial Least Square) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

### 3.5.1 Analisis Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator nya.

Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. ***Convergent Validity*** merupakan indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi  $> 0,7$  dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup (Ghozali, 2014)
2. ***Discriminant Validity*** merupakan model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada 60 ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya (Ghozali, 2014). Sedangkan menurut metode lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai square root of Average Variance Extracted (AVE). AVE menunjukkan nilai variance yang diperoleh dari masing-masing variabel laten. Untuk persyaratan yang baik, jika AVE masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0.5. Nilai yang di syaratkan adalah sebesar  $> 0,5$ . Semakin tinggi nilai AVE yang diperoleh, maka semakin baik

dan menunjukkan keragaman indikator yang dikandung oleh suatu konstruk. (Hair et al., 2022).

3. **Composite reliability** merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficient. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai merupakan  $> 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi (Sekaran, 2014).
4. **Cronbach's Alpha** merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha  $> 0,7$  (Ghozali, 2014).

### 3.5.2 Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Ada beberapa dalam menganalisis Inner Model sebagai berikut:

#### 1. R-square

Ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (terikat) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (bebas). Ini berguna untuk memprediksi apakah model merupakan baik/buruk Menurut (Juliandi, 2018) Kriteria dalam penilaian R-Square merupakan:

- 1) Jika nilai R-square = 0,75 maka model merupakan lemah.
- 2) Jika nilai R-Square = 0,50 maka model merupakan sedang.
- 3) Jika nilai R-Square = 0,25 maka model merupakan lemah

## 2. F-square

Pengukuran f-Square atau  $f^2$  effect size merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (terikat) terhadap variabel yang dipengaruhi (bebas). Pengukuran  $f^2$  (f-Square) disebut juga efek perubahan  $R^2$ . Artinya, perubahan nilai  $R^2$  saat variabel terikat tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk variabel bebas. Kriteria F-square menurut (Juliandi, 2018):

- 1) Jika nilai  $F^2 = 0.02$  efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 2) Jika nilai  $F^2 = 0.15$  efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 3) Jika nilai  $F^2 = 0.35$  efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Ada beberapa uji hipotesis sebagai berikut:

1. **Direct Effect** merupakan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen). Kriteria pengukuran direct effect antara lain (Juliandi, 2018):

- 1) Jika nilai P-Values  $< 0.05$ , maka signifikan
- 2) Jika nilai P-Values  $> 0.05$ , maka tidak signifikan

2. **Indirect Effect** merupakan menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediiasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator). Kriteria penilaian Indirect Effect merupakan:
- 1) Jika nilai P-values  $< 0,05$  maka signifikan yang artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruhnya tidak langsung.
  - 2) Jika nilai P-values  $> 0,05$  maka tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memeditasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruhnya merupakan langsung.
3. **Total Effect** merupakan efek dari berbagai hubungan, efek total merupakan gabungan antara efek langsung dan efek tidak langsung.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari orang yang pernah melakukan pembelian di Instagram di Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada Pengaruh Literasi Keuangan dan Finansial teknologi terhadap kinerja keuangan melalui Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Intervening UMKM di Kecamatan Medan Timur. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner secara langsung yang terdiri dari 5 pernyataan untuk variabel Kinerja Keuangan (Y), 4 pernyataan untuk variabel Literasi Keuangan (X1), 5 pernyataan untuk variabel Finansial Teknologi (X2), 4 pernyataan untuk variabel Inklusi Keuangan (Z). Teknik yang digunakan adalah *Probability sampling* menghasilkan sampel sebanyak 100 orang UMKM dalam bidang kuliner di Kecamatan Medan Timur.

##### **4.1.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini ditunjukkan dalam beberapa tabel yaitu karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lama usaha. Data tersebut disimpulkan sebagai berikut:

#### 4.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Karakteristik dari Jenis kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>		
	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
<b>Laki-Laki</b>	64	64%
<b>Perempuan</b>	36	36%
<b>Total</b>	100	100%

*Sumber: Data Penelitian (2024)*

Dari tabel 4.1 dapat dilihat jumlah responden UMKM dalam bidang Kuliner di Kecamatan Medan Timur sebanyak 64 orang (64%) berjenis kelamin laki-laki dan 36 orang (36%) berjenis kelamin perempuan.

#### 4.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan Usia dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 2 Karateristik dari Usia**

<b>Usia</b>		
	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
<b>21-30 Tahun</b>	25	25%
<b>31-40 Tahun</b>	46	46%
<b>41-50 Tahun</b>	15	15%
<b>&gt;55 Tahun</b>	14	14%
<b>Total</b>	100	100%

*Sumber: Data Penelitian (2024)*

Dari tabel 4.2 dapat dilihat jumlah responden UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Timur sebanyak 25 orang (25%) berusia 21-30 tahun, 46 orang (46%) berusia 31-40 tahun, 15 orang (15%) berusia 41-50, dan 14 orang (14%) berusia >50 tahun.

#### 4.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Karakteristik dari Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>		
	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
<b>SMP</b>	38	38%
<b>SMA</b>	42	42%
<b>S1</b>	20	20%
<b>Total</b>	100	100%

*Sumber: Data Penelitian (2024)*

Dari tabel 4.3 dapat dilihat jumlah responden UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Timur berdasarkan pendidikan sebanyak 38 orang (38%) SMP, 42 orang (42%) SMA, dan 20 orang (20%) S1.

#### 4.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Karakteristik responden berdasarkan lama usaha dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4 Karakteristik berdasarkan Lama Usaha**

<b>Pendidikan</b>		
	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
<b><math>\leq 2</math> Tahun</b>	28	28%
<b>2-5 Tahun</b>	40	40%
<b><math>\geq 5</math> tahun</b>	32	32%
<b>Total</b>	100	100%

*Sumber: Data Penelitian (2024)*

Dari tabel 4.4 dapat dilihat jumlah UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Timur berdasarkan lama usaha sebanyak 28 orang (28%)  $\leq 2$  Tahun, 40 orang (40%) 2-5 Tahun, dan 32 orang (32%)  $\geq 5$  tahun.

#### 4.1.2 Jawaban Responden

##### 4.1.2.1 Kinerja Keuangan (Y)

Berikut dibawah ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dan penelitian variabel Kinerja Keuangan (Y) yang dirangkum dan ditabulasi dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Kinerja Keuangan**

Indikator	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
KK1	19	19%	20	20%	28	28%	23	23%	10	10%	100	100%
KK2	14	14%	39	39%	11	11%	16	16%	20	20%	100	100%
KK3	14	14%	29	29%	19	19%	15	15%	23	23%	100	100%
KK4	21	21%	25	25%	23	23%	11	11%	20	20%	100	100%
KK5	20	20%	26	26%	23	23%	17	17%	14	14%	100	100%

*Sumber: Data Penelitian (2024)*

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat jawaban sangat setuju 19 (19%), setuju 20 (20%), kurang setuju 28 (28%), tidak setuju 23 (23%), sangat tidak setuju 10 (10%).
2. Terdapat jawaban sangat setuju 14 (14%), setuju 39 (39%), kurang setuju 11 (11%), tidak setuju 16 (16%), sangat tidak setuju 20 (20%).
3. Terdapat jawaban sangat setuju 14 (14%), setuju 29 (29%), kurang setuju 19 (19%), tidak setuju 15 (15%), sangat tidak setuju 23 (23%).
4. Terdapat jawaban sangat setuju 21 (21%), setuju 25 (25%), kurang setuju 23 (23%), tidak setuju 11 (11%), sangat tidak setuju 20 (20%).
5. Terdapat jawaban sangat setuju 20 (20%), setuju 26 (26%), kurang setuju 23 (23%), tidak setuju 11 (11%), sangat tidak setuju 20 (20%).

#### **4.1.2.2 Literasi Keuangan (X1)**

Berikut dibawah ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dan penelitian variabel Literasi Keuangan (X1) yang dirangkum dan ditabulasi dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Literasi Keuangan (X1)**

Indikator	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
<b>LK1</b>	18	18%	19	19%	29	29%	21	21%	13	13%	100	100%
<b>LK2</b>	22	22%	24	24%	23	23%	13	13%	18	18%	100	100%
<b>LK3</b>	23	23%	18	18%	25	25%	18	18%	16	16%	100	100%
<b>LK4</b>	18	18%	35	35%	16	16%	14	14%	17	17%	100	100%

*Sumber: Data Penelitian (2024)*

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat jawaban sangat setuju 18 (18%), setuju 19 (19%), Kurang setuju 29 (29%), tidak setuju 21 (21%), dan sangat tidak setuju 13 (13%).
2. Terdapat jawaban sangat setuju 22 (22%), setuju 24 (24%), Kurang setuju 23 (23%), tidak setuju 13 (13%), dan sangat tidak setuju 18 (18%).
3. Terdapat jawaban sangat setuju 23 (23%), setuju 18 (18%), Kurang setuju 25 (25%), tidak setuju 18 (18%), dan sangat tidak setuju 16 (16%).
4. Terdapat jawaban sangat setuju 18 (18%), setuju 35 (35%), Kurang setuju 16 (16%), tidak setuju 14 (14%), dan sangat tidak setuju 17 (17%).

#### **4.1.2.3 Finansial Teknologi (X2)**

Berikut dibawah ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dan penelitian variabel Finansial Teknologi (X2) yang dirangkum dan ditabulasi dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Finansial Teknologi (X2)**

Indikator	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	F	%	%	F	%	F	%
<b>FT1</b>	27	27%	20	20%	22	22%	7	7%	24	24%	100	100%
<b>FT2</b>	9	9%	35	35%	23	23%	7	7%	26	26%	100	100%
<b>FT3</b>	15	15%	13	13%	39	39%	23	23%	10	10%	100	100%
<b>FT4</b>	15	15%	28	28%	26	26%	16	16%	15	15%	100	100%
<b>FT5</b>	20	20%	26	26%	21	21%	20	20%	13	13%	100	100%

*Sumber: Data Penelitian (2024)*

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat jawaban sangat setuju 27 (27%), setuju 20 (20%), Kurang setuju 22 (22%), tidak setuju 7 (7%), dan sangat tidak setuju 24 (24%).
2. Terdapat jawaban sangat setuju 9 (9%), setuju 35 (35%), Kurang setuju 23 (23%), tidak setuju 7 (7%), dan sangat tidak setuju 26 (26%).
3. Terdapat jawaban sangat setuju 15 (15%), setuju 13 (13%), Kurang setuju 39 (39%), tidak setuju 23 (23%), dan sangat tidak setuju 10 (10%).
4. Terdapat jawaban sangat setuju 15 (15%), setuju 28 (28%), Kurang setuju 16 (16%), tidak setuju 28 (28%), dan sangat tidak setuju 15 (15%).
5. Terdapat jawaban sangat setuju 20 (20%), setuju 26 (26%), Kurang setuju 21 (21%), tidak setuju 20 (20%), dan sangat tidak setuju 13 (13%).

#### **4.1.2.4 Inklusi Keuangan (Z)**

Berikut dibawah ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dan penelitian variabel Inklusi Keuangan (Z) yang dirangkum dan ditabulasi dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Inklusi Keuangan (Z)**

Indikator	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
<b>IK1</b>	13	13%	36	36%	20	20%	16	16%	15	15%	100	100%
<b>IK2</b>	22	22%	19	19%	28	28%	16	16%	15	15%	100	100%
<b>IK3</b>	28	28%	8	8%	33	33%	14	14%	17	17%	100	100%
<b>IK4</b>	20	20%	18	18%	31	31%	12	12%	19	19%	100	100%

*Sumber: Data Penelitian (2024)*

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat jawaban sangat setuju 13 (13%), setuju 36 (36%), Kurang setuju 20 (20%), tidak setuju 16 (16%), dan sangat tidak setuju 15 (15%).
2. Terdapat jawaban sangat setuju 22 (22%), setuju 19 (19%), Kurang setuju 28 (28%), tidak setuju 16 (16%), dan sangat tidak setuju 15 (15%).
3. Terdapat jawaban sangat setuju 28 (28%), setuju 8 (8%), Kurang setuju 33 (33%), tidak setuju 14 (14%), dan sangat tidak setuju 17 (17%).
4. Terdapat jawaban sangat setuju 20 (20%), setuju 18 (18%), Kurang setuju 31 (31%), tidak setuju 12 (12%), dan sangat tidak setuju 19 (19%).

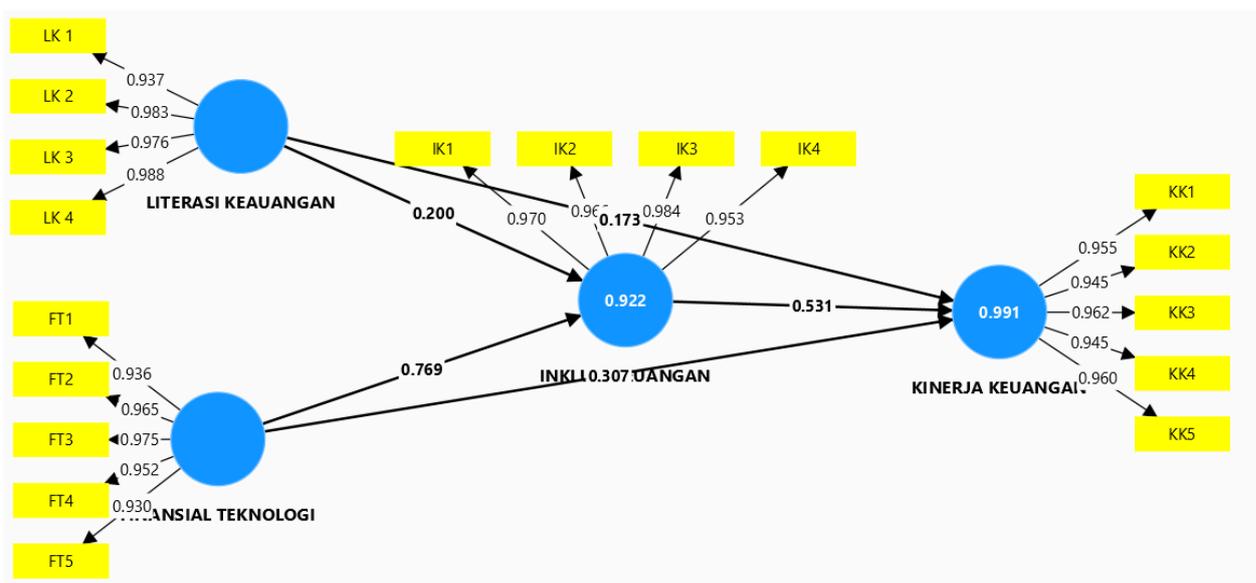
## **4.2 Analisis Data**

Analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah apakah suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel dalam penelitian ini yaitu Literasi Keuangan dan Finansial teknologi sebagai variabel bebas, Kinerja Keuangan sebagai variabel terikat dan Inklusi Keuangan Sebagai variabel intervening. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode *Partial Least Square* (PLS) yang menggunakan 2 tahap analisa yakni analisa model pengukuran

(*Outer Model*) dan analisa model struktural (*Inner Model*). Pengujian hipotesis antar variabel juga akan dilakukan untuk mengetahui hubungan langsung (*direct effect*) dan hubungan tidak langsung (*indirect effect*).

#### 4.2.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Variabel Literasi Keuangan (X1), Finansial Teknologi (X2), Inklusi Keuangan (Z) dan Kinerja Keuangan (Y). Gambar *Outer Model* dan Hasil *Outer Loading* indikator-indikator dari variabel – variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Hasil Pengujian Outer Model

Tabel 4. 9 Outer Loading

	Finansial Teknologi	Inklusi Keuangan	Kinerja Keuangan	Literasi Keuangan
<b>FT1</b>	0.936			
<b>FT2</b>	0.965			
<b>FT3</b>	0.975			
<b>FT4</b>	0.952			
<b>FT5</b>	0.930			
<b>IK1</b>		0.970		
<b>IK2</b>		0.966		
<b>IK3</b>		0.984		

	<b>Finansial Teknologi</b>	<b>Inklusi Keuangan</b>	<b>Kinerja Keuangan</b>	<b>Literasi Keuangan</b>
<b>IK4</b>		0.953		
<b>KK1</b>			0.955	
<b>KK2</b>			0.945	
<b>KK3</b>			0.962	
<b>KK4</b>			0.945	
<b>KK5</b>			0.960	
<b>LK1</b>				0.937
<b>LK2</b>				0.983
<b>LK3</b>				0.976
<b>LK4</b>				0.988

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 dari variabel *Social Media Advertising, Sales Promotion, Inklusi Keuangan dan Kinerja Keuangan* melalui Uji *discriminant validity* tes *results (Cross loading)* Dapat dilihat bahwa semua indikator memiliki nilai reliabilitas masing-masing indikator yang jauh lebih besar dari tingkat minimum yang dapat diterima  $> 0,5$  (Juliandi, 2018). Untuk penelitian kami memiliki nilai  $>0,70$  semua indikator memiliki bagian yang baik. Maka dapat disimpulkan semua indikator adalah konsisten dan valid.

#### 4.2.1.1 Convergent Validity

*Convergent validity* terdiri dari tiga pengujian yaitu *reliability item* (validitas tiap indikator), *composite reability*, dan *average variance extracted (AVE)*. *Convergent validity* digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi. Artinya semakin besar *convergent validity* maka semakin besar kemampuan dimensi tersebut dalam menerapkan variabel latennya.

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi, validitas konvergen dinilai berdasarkan *loading factor* serta nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. *Rule of thumb* yang digunakan dalam uji validitas konvergen

adalah nilai *loading factor*  $> 0,5$  serta nilai AVE  $> 0,5$  (Ghozali & Latan, 2015).

Hasil AVE disajikan pada Tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas**

<b>Konstruk</b>	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>	<b>Hasil Uji</b>
<b>Finansial Teknologi</b>	0.906	Valid
<b>Inklusi Keuangan</b>	0.938	Valid
<b>Kinerja Keuangan</b>	0.909	Valid
<b>Literasi Keuangan</b>	0.943	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai AVE setiap variabel adalah lebih besar dari 0,5 karena semua variabel memiliki angka  $>0,9$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel atau konstruk yang digunakan adalah valid.

#### 4.2.1.2 Discriminant Validity

Pemeriksaan *discriminant validity* dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan *cross loading* dan membandingkan antara nilai AVE dengan kuadrat korelasi antarkonstrak. Ukuran *cross loading* adalah adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstrak dari blok lain. *Discriminant validity* yang baik akan mampu menjelaskan variabel indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan menjelaskan varian dari indikator konstrak yang lain. Berikut adalah nilai *discriminant validity* untuk masing-masing indikator.

**Tabel 4. 11 Discriminant Validity**

	<b>Finansial Teknologi</b>	<b>Inklusi Keuangan</b>	<b>Kinerja Keuangan</b>	<b>Literasi Keuangan</b>
<b>FT1</b>	0.936	0.960	0.948	0.934
<b>FT2</b>	0.965	0.908	0.913	0.903
<b>FT3</b>	0.975	0.912	0.934	0.933
<b>FT4</b>	0.952	0.888	0.934	0.860
<b>FT5</b>	0.930	0.888	0.934	0.873
<b>IK1</b>	0.935	0.970	0.973	0.932
<b>IK2</b>	0.916	0.966	0.954	0.842

	<b>Finansial Teknologi</b>	<b>Inklusi Keuangan</b>	<b>Kinerja Keuangan</b>	<b>Literasi Keuangan</b>
<b>IK3</b>	0.934	0.984	0.966	0.911
<b>IK4</b>	0.927	0.953	0.928	0.908
<b>KK1</b>	0.943	0.975	0.955	0.877
<b>KK2</b>	0.973	0.908	0.945	0.908
<b>KK3</b>	0.908	0.948	0.962	0.950
<b>KK4</b>	0.896	0.924	0.945	0.938
<b>KK5</b>	0.951	0.946	0.960	0.890
<b>LK1</b>	0.921	0.903	0.928	0.937
<b>LK2</b>	0.922	0.907	0.946	0.983
<b>LK3</b>	0.907	0.900	0.914	0.976
<b>LK4</b>	0.926	0.893	0.928	0.988

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* lebih tinggi pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

#### 4.2.1.3 Composite Reliability

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reabilitas konstruk adalah mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Konstruk</b>	<b>Composite Reliability</b>	<b>Hasil Uji</b>
<b>Finansial Teknologi</b>	0.974	Reliabel
<b>Inklusi Keuangan</b>	0.978	Reliabel
<b>Kinerja Keuangan</b>	0.975	Reliabel
<b>Literasi Keuangan</b>	0.980	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *composite reliability*  $> 0,60$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh setiap variabel memiliki *composite reliability*  $> 0,90$ . Dapat dinyatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel.

#### 4.2.2.4 Cronbach's Alpha

*Cronbach's alpha* adalah uji yang mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil uji *cronbach's alpha* metode dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 13 Cronbach'S Alpha**

<b>Konstruk</b>	<b>Cronbach'S Alpha</b>	<b>Hasil Uji</b>
<b>Finansial Teknologi</b>	0.974	Reliabel
<b>Inklusi Keuangan</b>	0.978	Reliabel
<b>Kinerja Keuangan</b>	0.975	Reliabel
<b>Literasi Keuangan</b>	0.980	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,90. Dapat dinyatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel.

#### 4.2.2 Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis *Inner Model* biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Ada beberapa dalam menganalisis *Inner Model* sebagai berikut:

##### 4.2.2.1 R-Square

*R-Square* adalah nilai yang memperlihatkan seberapa berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ataupun intervening. Semakin tinggi nilai *R-square* maka semakin baik variabel yang dipakai dalam penelitian. Berikut hasil *R-Square* pada penelitian ini.

Menurut (Juliandi, 2018) Kriteria dalam penilaian R-Square adalah :

- 1) Jika nilai R-square = 0,75 maka model adalah kuat.
- 2) Jika nilai R-Square = 0,50 maka model adalah sedang.
- 3) Jika nilai R-Square = 0,25 maka model adalah lemah (buruk).

**Tabel 4. 14 R-Square**

	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
<b>Inklusi Keuangan</b>	0.922	0.921
<b>Kinerja Keuangan</b>	0.991	0.991

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2024

Kesimpulan pada pengujian *R-Square* adalah sebagai berikut:

- a. *R-Square Adjusted* model jalur 1 = 0,921 artinya kemampuan variabel Literasi Keuangan (X1) dan Finansial Teknologi (X2) dalam menjelaskan

variabel Inklusi Keuangan (Z) adalah sebesar 92% tergolong dalam kategori Kuat.

- b. *R-Square Adjusted* model jalur 2 = 0,991 artinya kemampuan variabel Literasi Keuangan (X1) dan Finansial Teknologi (X2) dalam menjelaskan variabel Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar 99% tergolong dalam kategori Kuat.

#### 4.2.3.2 F-Square

Pengukuran *f-Square* atau *f<sup>2</sup> effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (terikat) terhadap variabel yang dipengaruhi (bebas). Pengukuran *f<sup>2</sup> (f-Square)* disebut juga efek perubahan R<sup>2</sup>. Artinya, perubahan nilai R<sup>2</sup> saat variabel terikat tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk variabel bebas (Juliandi, 2018).

Kriteria F-square menurut (Juliandi, 2018):

- 1) Jika nilai  $F^2 = 0,02$  → efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 2) Jika nilai  $F^2 = 0,15$  → efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 3) Jika nilai  $F^2 = 0,35$  → efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 4. 15 F-Square

	<b>Finansial Teknologi</b>	<b>Inklusi Keuangan</b>	<b>Kinerja Keuangan</b>	<b>Literasi Keuangan</b>
<b>Finansial Teknologi</b>		0.789	0.603	
<b>Inklusi Keuangan</b>			2.419	
<b>Kinerja Keuangan</b>				
<b>Literasi Keuangan</b>		0.053	0.327	

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel *F-Square* maka berikut adalah kesimpulan dari nilai tabel *F-Square*.

- a. Variabel X1 Literasi Keuangan terhadap variabel Z Inklusi Keuangan memperoleh nilai *F-Square* 0.053, maka menghasilkan pengaruh yang kecil.
- b. Variabel X2 Finansial Teknologi terhadap variabel Z Inklusi Keuangan memperoleh nilai *F-Square* 0.789, maka menghasilkan pengaruh yang besar.
- c. Variabel X1 Literasi Keuangan terhadap variabel Y Kinerja Keuangan memperoleh nilai *F-Square* 0.327, maka menghasilkan pengaruh yang sedang.
- d. Variabel X2 Finansial Teknologi terhadap variabel Y Kinerja Keuangan memperoleh nilai *F-Square* 0.603, maka menghasilkan pengaruh yang besar.
- e. Variabel Z Inklusi Keuangan terhadap variabel Y Kinerja Keuangan memperoleh nilai *F-Square* 2.412, maka menghasilkan pengaruh yang besar.

### 4.2.3 Uji Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini, diperlukan analisis uji yakni *dirrect effect* (hubungan langsung) dan *indirrect effect* (hubungan tidak langsung).

#### 4.2.3.1 Dirrect Effect

Pengujian pengaruh langsung bertujuan untuk untuk menguji hipotesis Pengaruh Literasi Keuangan dan Finansial teknologi terhadap kinerja keuangan melalui Inklusi Keuangan Sebagai Varaibel Intervening. Ada beberapa kriteria untuk mengetahui pengukuran *dirrect effect*:

1. *Path Coefficients*, jika nilai Original sample adalah positif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah searah. Sehingga jika nilai suatu variabel eksogen meningkat maka nilai variabel endogen juga meningkat, begitu juga sebaliknya.
2. *Path Coefficients*, jika nilai original sample adalah negatif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah berlawanan arah. Sehingga jika nilai suatu variable eksogen meningkat maka nilai variabel endogen akan menurun atau berlawanan arah dengan variabel eksogen.
3. Hubungan antara variabel memiliki nilai P-value  $< 0,05$  atau T-Statistic  $> 2,001$  maka hubungan variabel tersebut adalah signifikan. Begitu juga sebaliknya jika nilai P-Value  $> 0,05$  atau T-Statistic  $< 2,001$  maka hubungan antara variabel adalah tidak signifikan.

Tabel 4. 16 Path Coefficients

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
<b>LK → KK</b>	0.769	9.115	0.000
<b>FT → KK</b>	0.307	10.429	0.000
<b>LK→IK</b>	0.531	12.394	0.000
<b>FT→IK</b>	0.200	2.152	0.031
<b>IK→KK</b>	0.173	5.970	0.000

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan pada tabel *path coefficients* maka di dapat kesimpulan sebagai berikut antara lain:

- a. Hubungan variabel Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan memiliki nilai *original sample* sebesar 0.769 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar  $9.115 > 2,001$  atau *P-values*  $0,000 < 0,05$  yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- b. Hubungan variabel Finansial Teknologi terhadap Kinerja Keuangan memiliki nilai *original sample* sebesar 0.307 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar  $10.429 > 2,001$  atau *P-values*  $0,000 < 0,05$  yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan Finansial Teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- c. Hubungan variabel Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan memiliki nilai *original sample* sebesar 0.531 yang berarti hubungan kedua variabel

tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar  $12.394 > 2,001$  atau *P-values*  $0,000 < 0,05$  yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Inklusi Keuangan.

- d. Hubungan variabel Finansial Teknologi terhadap Inklusi Keuangan memiliki nilai *original sample* sebesar 0.200 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar  $2.152 > 2,001$  atau *P-values*  $0,031 < 0,05$  yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan Finansial Teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap Inklusi Keuangan.
- e. Hubungan variabel Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan memiliki nilai *original sample* sebesar 0.173 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar  $5.970 > 2,001$  atau *P-values*  $0,000 < 0,05$  yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan Inklusi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

#### **4.2.3.2 Indirect Effect**

Analisis tidak langsung bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dimediasi oleh variabel intervening. Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung adalah:

1. *Specific Indirect Effect*, jika nilai *original sample* adalah positif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening adalah searah. Sehingga dapat

disimpulkan jika nilai suatu variabel eksogen meningkat maka nilai variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

2. *Specific Indirect Effect*, jika nilai original sample adalah negatif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening adalah berlawanan arah. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai suatu variabel eksogen meningkat maka nilai variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening akan menurun atau berlawanan arah dengan variabel eksogen.
3. Hubungan antara variabel memiliki nilai  $P\text{-value} < 0,05$  atau  $T\text{-Statistic} > 2,001$  maka hubungan variabel tersebut adalah signifikan. Begitu juga sebaliknya jika nilai  $P\text{-Value} > 0,05$  atau  $T\text{-Statistic} < 2,001$  maka hubungan antara variabel adalah tidak signifikan.

**Tabel 4. 17 Specific Indirect Effect**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>T Statistics ((O/STDEV))</b>	<b>P Values</b>
<b>LK→IK→KK</b>	0.409	6.275	0.000
<b>FT→IK→KK</b>	0.106	2.323	0.020

*Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2024*

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat disampaikan bahwa:

- a. Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan melalui variabel intervening yaitu Inklusi Keuangan memiliki nilai *original sample* sebesar 0.409 yang berarti hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar  $6.275 > 2,001$  atau  $P\text{-values } 0,000 < 0,05$  yang memiliki arti

hubungan antara variabel independen melalui variabel intervening berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Finansial Teknologi terhadap Kinerja Keuangan melalui variabel intervening yaitu Inklusi Keuangan memiliki nilai *original sample* sebesar 0.106 yang berarti hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening adalah tidak searah. Hasil *T-Statistics* sebesar  $2.323 < 2,001$  atau *P-values*  $0,020 < 0,05$  yang memiliki arti hubungan antara variabel independen melalui variabel intervening berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4.2.3.3 Total Effect

*Total effect* merupakan penjumlahan antara direct effect dan indirect effect (Juliandi, 2018)

**Tabel 4. 18 Total Effect**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>T Statistics ( O/STDEV)</b>	<b>P Values</b>
<b>LK → KK</b>	0.769	9.115	0.000
<b>FT → KK</b>	0.716	15.131	0.000
<b>LK→IK</b>	0.531	12.394	0.000
<b>FT→IK</b>	0.200	2.152	0.031
<b>IK→KK</b>	0.280	5.393	0.000

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel *total effect* maka di dapat kesimpulan sebagai berikut antara lain:

1. *Total effect* variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah 0,000.
2. *Total effect* variabel Finansial Teknologi (X2) terhadap Kinerja keuangan (Y) adalah 0,000.

3. *Total effect* variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Inklusi Keuangan (Z) adalah 0,000.
4. *Total effect* variabel Finansial Teknologi (X2) terhadap Inklusi Keuangan (Z) adalah 0,0031.
5. *Total effect* variabel Inklusi Keuangan (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah 0,000.

### **4.3 Pembahasan**

Dalam penelitian ini akan dihasilkan dari hasil temuan penelitian berdasarkan ketetapan teori, pendapat, maupun hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan penelitian sebelumnya.

#### **4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan**

Hubungan variabel Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan memiliki nilai *original sample* sebesar 0.769 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar  $9.115 > 2,001$  atau *P-values*  $0,000 < 0,05$  yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis H1 diterima.

Literasi keuangan merupakan kesadaran dan pengetahuan seseorang mengenai konsep-konsep dasar keuangan termasuk diantaranya pengetahuan akan instrument keuangan dan mengaplikasikan ke dalam bisnis. Sedangkan Kinerja keuangan UMKM dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para pemilik UMKM dalam melaksanakan usaha yang dijalankan dan berhubungan dengan pengelolaan keuangan usahanya (Fachrurazi et al., 2022). Peranan pihak manajemen menjadi penting dalam mengendalikan kinerja perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya adalah literasi keuangan (Rusnawati & Rusdi, 2022). Ini disebabkan karena literasi keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Dalam membuat UMKM pelaku usaha harus mengetahui literasi keuangan untuk dapat memiliki strategi keuangan dalam usaha mereka (Darmawan et al., 2021). Banyak dari pelaku bisnis yang tidak mengetahui dasar dari literasi keuangan ini dapat menyebabkan kebangkrutan dalam usaha yang mereka jalani. Karena dari dasar membangun usaha UMKM dapat memilih hal-hal apa yang harus didahulukan dan yang mana yang harus tidak dilakukan pada saat mulai pendirian usaha (Ariyati et al., 2022). Dari hal tersebut dapat dipertimbangkan dalam mengelola kinerja keuangan usaha kedepannya.

Semakin baiknya seseorang mengetahui literasi keuangan ini dapat meningkatkan kinerja keuangan pada pelaku bisnis UMKM. Dengan kinerja keuangan UMKM yang meningkat maka literasi keuangan lagu UMKM juga berpengaruh dan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang literasi keuangan (Sanistasya et al., 2019).

UMKM di bidang kuliner di kecamatan Medan Timur mengatakan setuju dengan adanya pengetahuan literasi keuangan para pemilik UMKM ini dapat meningkatkan kinerja keuangan dari mulai pengelolaan modal dan pengelolaan keuntungan yang didapatkan para pemilik UMKM tersebut. Terdapat banyak hal yang harus dilakukan UMKM agar dapat memiliki kinerja keuangan yang baik salah satunya adalah pengetahuan literasi keuangan. Ini membuat UMKM mengatakan sangat setuju bahwa literasi keuangan harus dikuasai oleh para pemilik UMKM di kecamatan Medan Timur khususnya di bidang kuliner.

Hasil penelitian ini bersamaan yang dilakukan oleh (Sanistasya et al., 2019), (Rumain et al., 2021) dan (Joko et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

#### **4.3.2 Pengaruh Finansial Teknologi Terhadap Kinerja Keuangan**

Hubungan variabel Finansial Teknologi terhadap Kinerja Keuangan memiliki nilai *original sample* sebesar 0.307 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar  $10.429 > 2,001$  atau *P-values*  $0,000 < 0,05$  yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan Finansial Teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis H2 diterima.

Finansial Teknologi adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi (Kasmir, 2009) sedangkan kinerja keuangan UMKM adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang atau pemilik UMKM secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan kemungkinan, seperti hasil kerja, target, sasaran.

Finansial Teknologi menjadi faktor utama untuk dalam mengatur kinerja keuangan UMKM. Pengembangan dan pemberdayaan yang berkelanjutan dapat dilaksanakan supaya UMKM bukan hanya bertumbuh dalam jumlah yang sangat banyak tetapi kemungkinan besar juga mampu untuk mendalami perkembangan dengan kualitas dan sebuah daya tarikan produk. Mulasiwi & Julialevi (2020) menyatakan dengan pesatnya pada perkembangan zaman, teknologi menjalar pada bidang perekonomian, implementasi fintech sangat memberikan bantuan

dalam pengelolaan kinerja keuangan untuk menjadikan lebih efektif dan efisien (Bakhtiar et al., 2022).

Semakin tingginya kinerja keuangan UMKM maka pengetahuan finansial teknologi pelaku UMKM juga meningkat. Maka pelaku UMKM dapat menerapkan finansial teknologi pada usaha yang mereka jalani (Syahwildan & Damayanti, 2022).

UMKM dalam bidang kuliner di kecamatan Medan Timur mengatakan sangat setuju bahwa para pelaku UMKM harus menguasai finansial teknologi terutama dalam penggunaan aplikasi untuk menjual barang atau penggunaan pengelolaan uang masuk atau modal yang mereka simpan untuk pengembangan usaha UMKM mereka. Dengan maraknya finansial teknologi ini dapat memudahkan UMKM untuk menjalankan bisnis yang mereka jalani ini berdampak langsung dengan penjualan dan keuntungan maka dari itu ini dapat berdampak langsung ke kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik ini dapat dihasilkan dari penguasaan teknologi khususnya dalam bidang keuangan untuk para UMKM.

Hasil Penelitian bersamaan yang dilakukan oleh (Azahra et al., 2021), (Syahwildan & Damayanti, 2022), dan (Pandak & Nugroho, 2023) yang menyimpulkan bahwa Finansial teknologi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

#### **4.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan**

Hubungan variabel Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan memiliki nilai *original sample* sebesar 0.531 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar  $12.394 > 2,001$  atau *P-values*  $0,000 < 0,05$  yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan

Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Dengan demikian hipotesis H3 diterima.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai suatu kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya (Herispon, 2018) Sedangkan Inklusi Keuangan adalah suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan (Yanti, 2019).

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan. Dengan adanya literasi keuangan yang baik mereka akan menggunakan produk atau jasa keuangan dalam proses mempromosikan produk yang mereka jual agar dapat terjangkau oleh konsumen. Pelaku usaha yang menggunakan impuls keuangan mereka dapat mengetahui produk-produk keuangan apa yang membuat mereka dapat memajukan usaha mereka ini didasarkan oleh literasi keuangan mereka dan menindaklanjutinya dengan pengetahuan inklusi keuangan.

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang akan terlihat pada perilaku keuangan dan kebijaksanaan dalam mengelola keuangan yang efektif dan ini dapat meningkatkan inklusi keuangan seseorang dalam menjalani usahanya (Gunawan et al., 2016).

Pengetahuan literasi keuangan pada para UMKM mengatakan setuju ini berhubungan erat dengan inklusi keuangan jika para pelaku UMKM yang sudah menguasai pengetahuan literasi keuangan maka mereka akan memanfaatkan jasa keuangan untuk memudahkan usaha yang mereka jalani. Jasa keuangan ini dimaksudkan untuk dalam peminjaman modal di jasa keuangan untuk

pengembangan UMKM agar usaha yang mereka jalani lebih berkembang. Maka dari itu banyak dari para UMKM di kecamatan Medan Timur khususnya di bidang kuliner mengatakan sangat setuju literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Hasil Penelitian ini bersamaan yang dilakukan oleh (Kumala, 2012), (Savitri & Wardana, 2018), (Rahayu & Harsono, 2023) yang menyimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan.

#### **4.3.4 Pengaruh Finansial Teknologi Terhadap Inklusi Keuangan**

Hubungan variabel Finansial Teknologi terhadap Inklusi Keuangan memiliki nilai *original sample* sebesar 0.200 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar  $2.152 > 2,001$  atau *P-values*  $0,031 < 0,05$  yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan Finansial Teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Dengan demikian hipotesis H4 diterima.

Finansial Teknologi adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran sedangkan Inklusi keuangan didefinisikan sebagai proporsi individu dan perusahaan yang menggunakan produk dan jasa keuangan dengan proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu dan memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang diatur dan memperluas penggunaannya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada termasuk kesadaran keuangan

dan pendidikan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan serta inklusi ekonomi dan social (Julita, 2023).

Penggunaan finansial teknologi merupakan faktor penting dalam menindaklanjuti inklusi keuangan (Yuliyanti & Pramesti, 2021). Dalam kemudahan akses produk atau jasa keuangan dapat memanfaatkan produk jasa keuangan seperti finansial teknologi yang dikenal sebagai digital banking atau mobile banking. Kemukakan produk dari inklusi keuangan (Putri et al., 2022). Maka dari itu finansial teknologi berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Semakin tingginya pengetahuan seseorang dalam mengetahui finansial teknologi ini berarti inklusif keuangan UMKM tersebut sudah bagus dalam mengelola usaha yang mereka jalani (Marginingsih, 2021).

UMKM di kecamatan Medan Timur mengatakan setuju bahwa finansial teknologi berpengaruh terhadap inklusi keuangan alasannya dengan pengetahuan mereka dalam penggunaan aplikasi ini dapat mengembangkan UMKM tersebut maka dari itu banyak UMKM harus menggunakan jasa keuangan untuk proses mempromosikan produk yang mereka jual. Dengan banyaknya marak jasa keuangan berbasis aplikasi ini memudahkan para UMKM yang sudah mengetahui finansial teknologi maka mereka mudah menggunakan inklusi keuangan yang berbasis teknologi.

Hasil penelitian ini bersamaan yang dilakukan oleh (Pandak & Nugroho, 2023), (Marginingsih, 2021), dan (Julita, 2023) yang menyimpulkan bahwa Finansial teknologi berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan.

#### 4.3.5 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan variabel Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan memiliki nilai *original sample* sebesar 0.173 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar  $5.970 > 2,001$  atau *P-values*  $0,000 < 0,05$  yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan Inklusi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis H5 diterima.

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Marginingsih, 2021).

Inklusi Keuangan menjadi penengah antara variabel bebas dengan perilaku keuangan. Karena inklusi keuangan menjadi penting karena mengoptimalkan sumber dana di daerah berarti ikut membantu UMKM lebih produktif dan berkembang. Pengelolaan manajemen keuangan memiliki peran dalam menentukan sejauh mana kinerja UMKM. Inklusi keuangan dapat dikatakan sebagai sebuah proses untuk menjamin kemudahan akses, ketersediaan dan penggunaan sistem keuangan formal oleh seluruh pelaku ekonomi (Septiani & Wuryani, 2020).

Semakin tingginya kinerja keuangan UMKM maka inklusi keuangan UMKM juga semakin baik. UMKM tersebut memiliki ketersediaan akses dari lembaga dan layanan jasa keuangan dan memanfaatkannya untuk kebutuhan usaha mereka (Septiani & Wuryani, 2020).

Hasil penelitian ini bersamaan yang dilakukan oleh (Sanistasya et al., 2019), (Marginingsih, 2021), dan (Septiani & Wuryani, 2020) yang menyimpulkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

#### **4.3.6 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Inklusi Keuangan**

Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan melalui variabel intervening yaitu Inklusi Keuangan memiliki nilai *original sample* sebesar 0.409 yang berarti hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar  $6.275 > 2,001$  atau *P-values*  $0,000 < 0,05$  yang memiliki arti hubungan antara variabel independen melalui variabel intervening berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis H6 diterima.

Literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi (OJK, 2019).

Pengetahuan literasi keuangan yang baik dapat mengetahui produk atau jasa dari keuangan tersebut. Ada banyak hal yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM dengan mengetahui produk atau jasa inklusi keuangan (Sanistasya et al., 2019). Dengan mengetahuinya produk atau jasa keuangan dapat meningkatkan kinerja keuangan di tempat usaha yang mereka jalani.

Semakin tingginya kinerja keuangan UMKM maka literasi keuangan mereka dan memanfaatkan inklusi keuangan yang ada maka semakin baik pula usaha UMKM yang mereka jalani ini dapat meningkatkan keuntungan UMKM yang lebih maksimal karena dapat memanfaatkan penyedia layanan yang ada dan

dapat pengetahuan literasi keuangan yang luas. Ini dapat meningkatkan kinerja keuangan yang ada di dalam UMKM yang mereka jalani (Sufyati & Lestari, 2022).

Hasil Penelitian ini bersamaan yang dilakukan oleh (Sanistasya et al., 2019), (Sufyati & Lestari, 2022), dan (Natalia et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Inklusi keuangan.

#### **4.3.7 Pengaruh Finansial Teknologi Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Inklusi Keuangan**

Finansial Teknologi terhadap Kinerja Keuangan melalui variabel intervening yaitu Inklusi Keuangan memiliki nilai *original sample* sebesar 0.106 yang berarti hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening adalah tidak searah. Hasil *T-Statistics* sebesar  $2.323 < 2,001$  atau *P-values*  $0,020 < 0,05$  yang memiliki arti hubungan antara variabel independen melalui variabel intervening berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis H7 diterima.

Finansial Teknologi adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif.

Finansial teknologi menjadi inovasi baru yang memadukan keuangan dan teknologi dan menggantikan struktur keuangan tradisional dan proses berbasis teknologi baru. Dalam penggunaannya finansial teknologi menjadi penggabungan jasa keuangan dengan teknologi informasi yang telah meningkatkan kualitas layanan keuangan dan menciptakan stabilitas keuangan yang dapat mempengaruhi

kinerja keuangan. Dengan penggunaan teknologi dapat memberikan solusi digital untuk masalah-masalah keuangan.

Semakin baiknya kinerja keuangan UMKM maka UMKM tersebut memanfaatkan finansial teknologi dan inklusi keuangan yang disediakan. Dan mereka dapat menerapkan finansial teknologi untuk keperluan UMKM mereka seperti dalam penjualan atau penyedia jasa, dalam penerapannya mereka juga memanfaatkan inklusi keuangan dalam berbagai struktur untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM (Mulasiwi & Julialevi, 2020).

Hasil penelitian ini bersamaan yang dilakukan oleh (Mulyanti & Nurhayati, 2022), (Mulasiwi & Julialevi, 2020) menyimpulkan bahwa finansial Teknologi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Inklusi Keuangan.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Literasi Keuangan dan Finansial Teknologi Terhadap Kinerja Keuangan dengan Inklusi Keuangan sebagai variabel intervening pada UMKM di Kecamatan Medan Timur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Timur.
2. Finansial Teknologi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Timur.
3. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Timur.
4. Finansial Teknologi berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Timur.
5. Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Timur.
6. Literasi Keuangan melalui Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Timur.
7. Finansial Teknologi melalui Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Timur.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya UMKM di bidang kuliner di kecamatan Medan Timur untuk lebih mendalami pengetahuan literasi keuangan para pemilik UMKM ini dapat meningkatkan kinerja keuangan dari mulai pengelolaan modal dan pengelolaan keuntungan yang didapatkan para pemilik UMKM tersebut. Terdapat banyak hal yang harus dilakukan UMKM agar dapat memiliki kinerja keuangan yang baik salah satunya adalah pengetahuan literasi keuangan.
2. Sebaiknya pemilik UMKM dalam bidang kuliner di kecamatan Medan Timur harus menguasai finansial teknologi terutama dalam penggunaan aplikasi OVO, Dana, Mbangking, dan lainnya untuk menjual barang atau penggunaan pengelolaan uang masuk atau modal yang mereka simpan untuk pengembangan usaha UMKM mereka. Dengan maraknya finansial teknologi ini dapat memudahkan UMKM untuk menjalankan bisnis yang mereka jalani ini berdampak langsung dengan penjualan dan keuntungan maka dari itu ini dapat berdampak langsung ke kinerja keuangan.
3. Sebaiknya pada UMKM dalam bidang kuliner di Kecamatan Medan Timur yang sudah menguasai pengetahuan literasi keuangan maka mereka akan memanfaatkan jasa keuangan untuk memudahkan usaha yang mereka jalani. Jasa keuangan ini dimaksudkan untuk dalam peminjaman modal di jasa keuangan untuk pengembangan UMKM agar usaha yang mereka jalani lebih berkembang.
4. Sebaiknya Pemerintah dapat ikut serta membantu UMKM dalam bidang kuliner di Kecamatan Medan Timur berupaya untuk menguasai pengetahuan mereka dalam penggunaan aplikasi ini dapat mengembangkan UMKM

tersebut maka dari itu banyak UMKM harus menggunakan jasa keuangan untuk proses mempromosikan produk yang mereka jual. Dengan banyaknya marak jasa keuangan berbasis aplikasi ini memudahkan para UMKM yang sudah mengetahui finansial teknologi maka mereka mudah menggunakan inklusi keuangan yang berbasis teknologi.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu Literasi Keuangan, Finansial Teknologi, dan Inklusi Keuangan. Sedangkan masih banyak lagi faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan.
2. Adanya keterbatasan penelitian dalam mengambil sampel hanya pelaku UMKM dalam bidang kuliner di Kecamatan Medan Timur. Sedangkan banyak yang bisa dijadikan sampel karena keterbatasan penelitian dan waktu.

Untuk peneliti selanjutnya, khususnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama diharapkan agar memperluas sampel sehingga didapat hasil yang lebih signifikan. Diharapkan untuk menambahkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian tersebut, agar dapat memperluas hasil dan pengetahuan yang luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255.
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)*. Jakarta: Grafindo. <https://doi.org/10.31237/osf.io/t9szm>
- Azahra, R., Putri, A., Pangestuti, D. C., & Kusmana, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Sebelum dan Sesudah Adanya Perusahaan Teknologi Finansial (Analysis of Banking Sector Financial Performance Before and After the Financial Technology Company ). *Review Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis (Rambis)*, 1(2), 91–102.
- Bakhtiar, F., Prayoga, R., & Mulya, A. (2022). Analisis literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan. *Akuntabel*, 19(2), 260–268.
- Darmawan, A., Sepriani, A., Bagis, F., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 170–182.
- Daulay, R. (2022). Analysis of the Effect of Shopaholic Behavior and Promotion on Impulse Buying Through E-Commerce on Students in Medan. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 2(2), 239–244. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v2i2.225>
- Fitriasandy, A. L., & Anam, A. K. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Rekognisi Manajemen*, 6(2), 66–77. <http://ejournal.unisnu.ac.id/jrm/>
- Ghozali, I., L. H. (2015). *Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014). *struktural equatin modeling metode alternatif dengan partial least square (pls)*.
- Gunawan, A., Julita, Rambe, H. M. F., Parlindungan, R., Kurniawan G, D., & Cristina, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.

- Gunawan, A., Koto, M., Fadly, B., & Hafiz, M. S. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Syariah Bagi Warga Muhammadiyah Kota Medan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v4i1.10007>
- Gunawan, A., Radiman, R., Pulungan, D., & Koto, M. (2020). The Role of Financial Literacy in Financial Management Ability to Prepare The Retirement Independently. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 8 (1), 18-30.
- Hair, J F., Hult, G. T. M., R. (2022). *Panduan Dasar Pemodelan Persamaan Struktural Partial Least Squares (PLS-SEM) (Ke-3)*.
- Herispon. (2018). *Buku Ajar Manajemen Keuangan (Financial Management) Edisi Revisi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau Pekanbaru. November*, 1–292.
- Houston, B. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Joko, J. S., Anisma, Y., & Sofyan, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31258/current.3.1.1-10>
- Juliandi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (cet 1)*. Bandung Citapustaka Media Perint.
- Juliandi, A. (2018). *Structural equation model based partial least square (SEM-PLS0: Menggunakan SmartPLS)*.
- Julita. (2023). Penerapan Financial Technology Dan Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Industri Mikro Kecil (IMK). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(2), 203–209. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/17905>
- Julita, J. (2024). Locus Of Control , Intellectual Capital Dan Implementasi Fintech Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Di Kota Medan Locus Of Control ( directionality ) atau tujuan seseorang tersebut yang menyangkut aktivitasnya apakah aktivitas itu. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(2), 97–104.
- Kamaludin, D. (2011). Manajemen Keuangan " Konsep Dasar dan Penerapannya ". *MANAJEMEN KEUANGAN Konsep Dasar Dan Penerapannya*, June, 34.
- Kasmir, k. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Press.
- Keuangan, O. J. (2019). Buku 1 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pengawasan Mikroprudensial. *Teknologi Keuangan*, 148, 1–64.

- Kristianti, I., & Tulenan, M. V. (2021). Dampak financial technology terhadap kinerja keuangan perbankan. *Kinerja*, 18(1), 57–65. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/8254>
- Kurniawan, M. Z. (2023). *Manajemen Keuangan Personal*.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Milenia Ariyati, I., Agustina, F., & Miliani T, G. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 104–118. <https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1217>
- Mulasiwi, C. M., & Julialevi, K. O. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Performance*, 27(1), 12. <https://doi.org/10.20884/1.jp.2020.27.1.2284>
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81. <https://doi.org/10.36787/jei.v16i2.887>
- Mustafa, M. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset.
- Natalia, M. A., Kurniasari, F., Hendrawaty, E., & Oktaviani, V. M. (2020). Indonesia Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Menggunakan Social Capital Sebagai Variabel Mediator. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 16–33. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v12i1.1522>
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- Pandak, A., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh Financial Technology Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Umkm. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(3), 311–320. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i3.216>
- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1664–1676. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790>

- Rahayu, S., & Harsono, M. (2023). Loyalitas Konsumen : Konseptualisasi, Anteseden dan Konsekuensi. *Jesya*, 6(2), 1581–1594. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1196>
- Rumain, I., Ronny, M., & Budi, W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 66–80. [www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id)
- Rusnawati, Rusdi. R, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 253–261.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Santi, N., Maida, N. A., & Abu, A. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Berbusana Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. *Jambura: Jurnal Seni Dan Desain*, 2(1), 40–52.
- Sari, M., Lubis, N. A. B., & Jufrizen, J. (2021). The Effect of Financial Literature and Self Control on Consumption Behavior (Study on Students of the Faculty of Economics and Business Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)*, 1(2), 135–144. <https://doi.org/10.54443/ijevas.v1i2.40>
- Sari, M., Jufrizen, J., & Al-Attas, H. M. (2019). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017. In *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019*.
- Savitri, I. A. P. D., & Wardana, I. M. (2018). Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk Dan Persepsi Harga Terhadap Kepuasan Dan Niat Beli Ulang. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(10), 5748. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i10.p19>
- Sekaran, A. W. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Research Methods for Bussiness)*. Salemba Empat.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>

- Sitanggang, J. (2019). Manajemen Keuangan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 89.
- Sufyati HS, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Syahwildan, M., & Damayanti, T. (2022). Fintech terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 438–443. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.608>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner*, 6(2), 1529–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.780>
- Yuliyanti, P., & Pramesti, D. A. (2021). Tercapainya Inklusi Keuangan Mampukah Dengan Literasi Keuangan Dan Financial Technology? *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 29(2), 57–70.